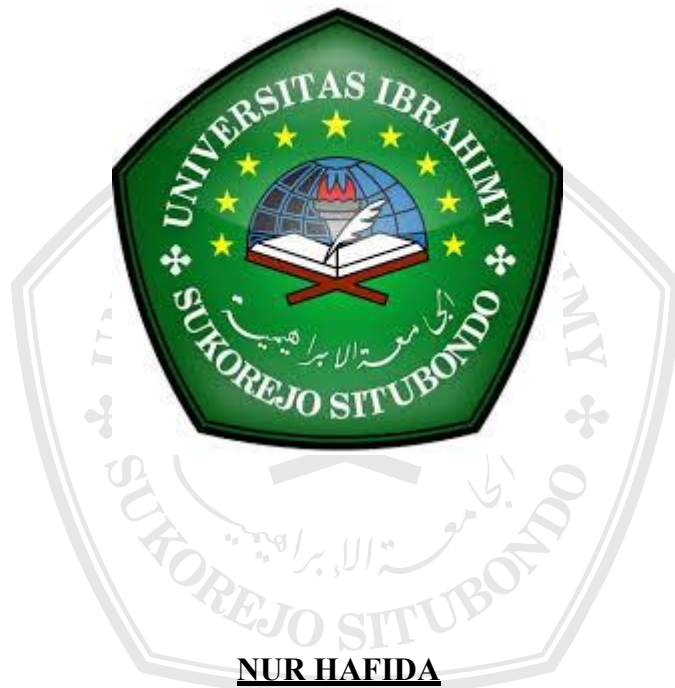


**PEMANFAATAN LABA DAN ARUS KAS DALAM MEMPREDIKSI
KONDISI *FINANCIAL DISTRESS***
(Studi Kasus Perusahaan Sektor *Property, Real Estate and Construction* yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2023)

SKRIPSI



NUR HAFIDA
NPM: 2020703032

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS IBRAHIMI
SITUBONDO

2024

HALAMAN JUDUL

**PEMANFAATAN LABA DAN ARUS KAS DALAM MEMPREDIKSI
KONDISI *FINANCIAL DISTRESS***
(Studi Kasus Perusahaan Sektor *Property, Real Estate and Construction* yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2023)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program
Sarjana (S-1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Ibrahimy

Oleh:

NUR HAFIDA
2020703032

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS IBRAHIMY
SITUBONDO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nur Hafida**

NPM/NIRM : 2020703032

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Ibrahimi

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa tugas akhir/skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang sirujuk sebagai sumber referensi dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tugas akhir/skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Situbondo, 12 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,



Nur Hafida

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir/Skripsi ditulis oleh:

Nama : **Nur Hafida**

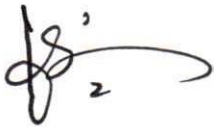
NPM/NIRM : 2020703032

Judul : **PEMANFAATAN LABA DAN ARUS KAS DALAM
MEMPREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* (Studi
Kasus Perusahaan Sektor *Property, Real Estate and
Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun
2020 - 2023)**

Telah ditelaah dan disetujui oleh pembimbing untuk diuji pada sidang/munaqosah.

Situbondo, 05 Agustus 2024

Pembimbing I,



Achmad, M.Pd.I., M.Akun

Pembimbing II,



Roni Yanto, M.Acc.

**PENGESAHAN
SKRIPSI**

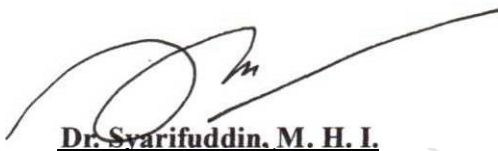
**PEMANFAATAN LAB DAN ARUS KAS DALAM MEMPREDIKSI
KONDISI *FINANCIAL DISTRESS*
(Studi Kasus Perusahaan *Property, Real Estate and Construction* yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023)**

NUR HAFIDA
2020.703.032

telah dipertahankan di depan dewan penguji Sidang/Munaqasyah Skripsi pada hari Selasa, 20 Agustus 2024 sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana (S. Akun) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Ibrahimi

Tim Penguji

Ketua Sidang,



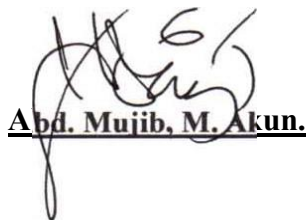
Dr. Svarifuddin, M. H. I.

Sekretaris Sidang,



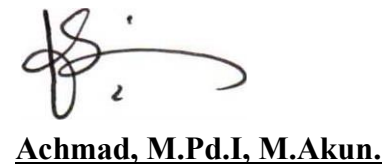
Ach. Fajri, S. Pd. I.

Penguji I,



Abd. Mujib, M. Akun.

Penguji II,



Achmad, M.Pd.I, M.Akun.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,



K.H. Mohammad Aso Samsudin, M. Pd. I.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya
sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (Q.S. Al-Insyiroh: 5-6)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Tahun 2002*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2019).

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas terucapkan kecuali kata syukur atas kehadiran sang pemilik jagat raya ini, Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Serta shalawat dan salam kepada junjungan yang agung, Nabi Muhammad SAW sebagai rasa syukur atas rahmat dan kasih isayangnnya, sehingga mengantarkan jiwa yang gelap menuju lautan cahaya yang terang benderang, yakni *addinul Islam*.

Dengan segala perjuangan dan dorongan motivasi serta doa yang tak henti terpanjat dari orang-orang yang berjasa hingga tersusunlah sebuah skripsi dan penulis mempersembahkan sebuah karya ini kepada:

1. **KHR. Achmad Azaim Ibrahimi Dhofir** sebagai Khodimul Ma'had Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo tempat beribu-ribu akal berkumpul dengan sejuta kenangan yang terukir di dalamnya.
2. Kepada kedua orang tua tercinta. Superhero dan panutanku, **Ayahanda H. Bakir**, terima kasih selalu berjuang dengan upaya terbaik untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan untuk mencapai studinya sampai sarjana. Pintu surgaku, **Ibunda Sarifa**, yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan dukungan serta doa yang teramat tulus sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Kakak-kakakku tercinta **Taufik Hidayat** dan **Zainullah** yang banyak memberi dukungan, semangat dan selalu ada disaat suka maupun duka. Terima kasih

telah menjadi kakak terbaik untuk adik perempuanmu, semoga selalu dilancarkan segala urusannya. *Aamiin ya rabbal 'alamiin.*

4. Seluruh sanak keluarga, keponakan tercinta **Ahmad Roifi Asyraf** dan **Aisyah Silmi Nafiqoh** yang selalu mmeberikan canda dan tawa. Semoga menjadi anak kebanggaan Ayah dan Mama.
5. Teman-teman seperjuangan AKUNTANSI Angkatan III, khususnya Umi Nurul Latifah, Rodyah Rahmatillah, dan Helma Jakiroh. Terima kasih atas kebersamaan dan kenangan yang kita rajut selama 4 tahun sampai pada titik terpaat gelar S. Ak. dibelakang nama kita. Sukses bareng kawan.
6. Untuk rumah kedua, seluruh anak kamar DEWANTARA TEAM (Imarotut Takhshish No. 06) yang telah menjadi tempat berpulang terbaik. Terima kasih atas *support* dari kalian semua.
7. Teruntuk jodoh yang saat ini masih belum diketahui keberadaanya. Percayalah kamu adalah salah satu alasan penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini, agar kelak kamu bangga terhadap penulis yang telah melewati hari-hari sulitnya sendirian. Mungkin saat ini bukan waktu yang tepat untuk bertemu, tapi penulis berharap kelak kita segera dipertemukan dengan versi terbaik kita masing-masing.
8. Paling terakhir, penulis persembahkan kepada diri sendiri, terima kasih telah bersedia berjuang melawan kesulitan dan keletihan sampai detik ini. Meskipun banyak rintangan yang menerpa dan tantangan yang menyapa, tapi kau tetap bertahan sampai akhir.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji Syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT., karena atas Rahmat dan Hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pemanfaatan Laba dan Arus Kas dalam Mempresiksi Kondisi *Financial Distress* (Studi Kasus Perusahaan Sektor *Property, Real Estate and Construction* Tahun 2020 – 2023)”. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju kebenaran, yakni Din al-Islam.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Adapun pihak-pihak tersebut adalah sebagai berikut:

1. KHR. Ach. Azaim Ibrahimy selaku Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo.
2. KH. Ahmad Fadhail, M. HI., selaku Rektor Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo.
3. KH. Mohammad Aso Samsuddin, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Ibrahimy.
4. Bapak Abd. Mujib, M.Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
5. Bapak Achmad, M.Pd.I., M.Akun. selaku pembimbing pertama dan Bapak Roni Yanto, M.Acc., selaku pembimbing kedua yang begitu sabar dalam membimbing dan memberi arahan dalam penulisan skripsi.

6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah ilmu serta arahan yang bermanfaat kepada peneliti.
7. Seluruh karyawan dan Staff Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah membantu peneliti dalam mengurus administrasi dan keperluan lainnya.

Kedua

8. Teman-teman seperjuangan AKUNTANSI angkatan III yang selalu memberi cerita dan kenangan dalam mengarungi masa perkuliahan di Universitas Ibrahimi selama 4 tahun. Semoga kita semua bisa menjadi orang sukses.
9. Kedua orang tua serta seluruh keluarga besar peneliti yang turut memberikan semangat dan bantuan berupa materi dan non materi dalam menyelesaikan pendidikan jenjang strata satu ini.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah ikut membantu dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Situbondo,

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	i
PERSEMBAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. IDENTIFIKASI DAN PEMBATASAN MASALAH	8
1. Identifikasi Masalah	8
2. Pembatasan Masalah	9
C. RUMUSAN MASALAH.....	9
D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN.....	10
1. Tujuan Penelitian.....	10
2. Kegunaan Penelitian.....	10

E. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU	11
F. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL	19
1. Variabel Penelitian.....	19
2. Definisi Operasional Variabel.....	19
G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	24
BAB II LANDASAN TEORI	26
A. FINANCIAL DISTRESS.....	26
1. Pengertian <i>Financial Distress</i>	26
2. Faktor-faktor Penyebab <i>Financial Distress</i>	28
3. Model Prediksi <i>Financial Distress</i>	29
B. LABA.....	32
1. Pengertian Laba.....	32
2. Komponen Laba.....	35
3. Jenis Laba Akuntansi.....	37
4. Keunggulan dan Kelemahan Laba Akuntansi.....	38
5. Penyusunan Laporan Laba Rugi.....	40
C. ARUS KAS.....	40
1. Pengertian Arus Kas	40
2. Klasifikasi Arus Kas.....	41
3. Penyusunan Laporan Arus Kas.....	43
D. RASIO KEUANGAN.....	43
1. Pengertian Rasio Keuangan.....	43

2. Rasio Profitabilitas	44
3. Rasio Likuiditas	45
E. KERANGKA PEMIKIRAN.....	47
1. Hubungan Laba dengan Kondisi <i>Financial Distress</i>	47
2. Hubungan Arus Kas dengan Kondisi <i>Financial Distress</i>	48
F. HIPOTESIS	49
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. JENIS PENELITIAN.....	52
B. LOKASI PENELITIAN	52
C. POPULASI DAN SAMPEL	52
1. Populasi.....	52
2. Sampel.....	53
D. SKALA DATA DAN INSTRUMEN PENELITIAN.....	57
E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	58
1. Studi Kepustakaan.....	58
2. Dokumentasi	59
F. TEKNIK ANALISIS DATA	59
1. Statistik Deskriptif.....	60
2. Uji Hipotesis	60
BAB IV PAPARAN DATA, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	64
A. PAPARAN DATA	64

1. Data Laba pada Perusahaan Sektor <i>Property, Real Estate and Construction</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023.....	64
2. Data Arus Kas pada Perusahaan Sektor <i>Property, Real Estate and Construction</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023.....	72
3. Data <i>Financial Distress</i> Perusahaan Sektor <i>Property, Real Estate and Construction</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023.....	81
B. ANALISIS DATA	83
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	84
2. Uji Hipotesis	91
C. PEMBAHASAN	102
1. Pengaruh Laba terhadap Kondisi <i>Financial Distress</i>	103
2. Pengaruh Arus Kas terhadap Kondisi <i>Financial Distress</i>	107
BAB V PENUTUP	112
A. KESIMPULAN.....	112
B. SARAN.....	113
DAFTAR PUSTAKA.....	114
LAMPIRAN.....	119

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 3.1 Daftar Populasi dan Pemilihan Sampel.....	54
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan yang Dijadikan Sampel.....	56
Tabel 3.3 Skala Data dan Instrumen Penelitian.....	57
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan <i>Gross Profit Margin</i> pada Perusahaan Sektor <i>Property, Real Estate and Construction</i> di BEI pada Tahun 2020 – 2023.....	66
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> pada Perusahaan Sektor <i>Property, Real Estate and Construction</i> di BEI pada Tahun 2020 – 2023.....	68
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan <i>Return on Asset</i> pada Perusahaan Sektor <i>Property, Real Estate and Construction</i> di BEI pada Tahun 2020 – 2023.....	69
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan <i>Return on Equity</i> pada Perusahaan Sektor <i>Property, Real Estate and Construction</i> di BEI pada Tahun 2020 – 2023.....	71
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Rasio Arus Kas Operasi pada Perusahaan Sektor <i>Property, Real Estate and Construction</i> di BEI pada Tahun 2020 – 2023.....	74
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar pada Perusahaan Sub Sektor <i>Property, Real Estate and Construction</i> di BEI pada Tahun 2020 – 2023.....	76
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Rasio Pengeluaran Modal pada Perusahaan Sub Sektor <i>Property, Real Estate and Construction</i> di BEI pada Tahun 2020 – 2023.....	78
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Rasio Total Hutang pada Perusahaan Sektor <i>Property, Real Estate and Construction</i> di BEI pada Tahun 2020 – 2023.....	80

Tabel 4.9 Hasil Perhitungan <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan Sektor <i>Property, Real Estate and Construction</i> di BEI pada Tahun 2020 – 2023.....	83
Tabel 4.10 Analisis Statistik Deskriptif <i>Gross Profit Margin</i> (GPM).....	84
Tabel 4.11 Analisis Statistik Deskriptif <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	85
Tabel 4.12 Analisis Statistik Deskriptif <i>Return on Asset</i> (ROA).....	86
Tabel 4.13 Analisis Statistik Deskriptif <i>Return on Equity</i> (ROE).....	86
Tabel 4.14 Analisis Statistik Deskriptif Arus Kas Operasi (AKO).....	87
Tabel 4.15 Analisis Statistik Deskriptif Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL).....	88
Tabel 4.16 Analisis Statistik Deskriptif Pengeluaran Modal (PM).....	89
Tabel 4.17 Analisis Statistik Deskriptif Total Hutang (TH).....	89
Tabel 4.18 Analisis Statistik Deskriptif <i>Financial Distress</i>	90
Tabel 4.19 Uji $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada <i>Block 0</i>	91
Tabel 4.20 Uji $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada <i>Block 1</i>	92
Tabel 4.21 Hasil Pengujian <i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	93
Tabel 4.22 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi.....	94
Tabel 4.23 Nilai <i>Chi-Square</i>	94
Tabel 4.24 Hasil Uji Regresi Logistik.....	95
Tabel 4.25 Hasil Uji Klasifikasi.....	102

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Perkembangan Harga Riil Properti di Beberapa Kawasan Utama Dunia	3
Gambar 2.1 Mapping Theory pada Penelitian Pemanfaatan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan Sektor <i>Property</i> , <i>Real Estate and Construction</i> Tahun 2020 – 2023.....	47
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran pada Penelitian Pemanfaatan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan Sektor <i>Property</i> , <i>Real Estate and Construction</i> Tahun 2020 – 2023.....	49
Gambar 4.1 <i>Gross Profit Margin</i> Perusahaan Sektor <i>Property</i> , <i>Real Estate and</i> <i>Construction</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023.....	67
Gambar 4.2 <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan Sektor <i>Property</i> , <i>Real Estate and</i> <i>Construction</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023.....	69
Gambar 4.3 <i>Return on Asset</i> Perusahaan Sektor <i>Property</i> , <i>Real Estate and</i> <i>Construction</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023.....	70
Gambar 4.4 <i>Return on Equity</i> Perusahaan Sektor <i>Property</i> , <i>Real Estate and</i> <i>Construction</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023.....	72
Gambar 4.5 Rasio Arus Kas Operasi Perusahaan Sektor <i>Property</i> , <i>Real Estate and</i> <i>Construction</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023.....	75
Gambar 4.6 Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar Perusahaan Sektor <i>Property</i> , <i>Real Estate and Construction</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023.....	77

Gambar 4.7 Rasio Pengeluaran Modal Perusahaan Sektor *Property, Real Estate and Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023.....79

Gambar 4.8 Rasio Total Hutang Perusahaan Sektor *Property, Real Estate and Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023.....81



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Menghitung Rasio *Gross Profit Margin*

Lampiran 2 Menghitung Rasio *Net Profit Margin*

Lampiran 3 Menghitung Rasio *Return on Asset*

Lampiran 4 Menghitung Rasio *Return on Equity*

Lampiran 5 Menghitung Rasio Arus Kas Operasi

Lampiran 6 Menghitung Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar

Lampiran 7 Menghitung Rasio Pengeluaran Modal

Lampiran 8 Menghitung Rasio Total Hutang

Lampiran 9 Menghitung *Financial Distress Model Altman Z-Score*

Lampiran 10 Data Variabel Bebas dan Variabel Terikat

ABSTRAK

Nur Hafida, 2024, **Pemanfaatan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan Sektor *Property, Real Estate and Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023**. Skripsi, Program Studi Akuntansi, Universitas Ibrahimy, Pembimbing I Bapak Achmad, M.Pd.I., M.Akun. dan pembimbing II Bapak Roni Yanto, M.Acc.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi yang semakin maju dapat berdampak pada persaingan ekonomi yang semakin kuat. Perkembangan tersebut memiliki peran penting untuk kemajuan suatu perusahaan. Perusahaan dengan kebutuhan dana yang tidak sedikit harus bisa mengantisipasi terjadinya masalah yang diakibatkan oleh faktor internal maupun eksternal. *Financial distress* adalah tahap penurunan keuangan yang diawali dengan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar utangnya. Kondisi *financial distress* dapat terjadi kapan pun pada setiap perusahaan. Salah satu cara untuk mengetahui keadaan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan perusahaan. Manfaat informasi laba adalah sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak investor untuk menanamkan sahamnya. Informasi arus kas adalah sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh laba dan arus kas terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor *property, real estate and construction* tahun 2020 – 2023.

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder didapatkan dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang laporan keuangannya terdapat di publikasi Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data berupa analisis kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi logistik dalam menguji hipotesis dengan alat bantu *software* komputer program IBM SPSS *Statistics 26*.

Hasil pengujian ini mengungkapkan bahwa laba yang diukur menggunakan rasio *gross profit margin* berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Sementara laba yang diukur menggunakan rasio *net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Arus kas yang diukur dengan rasio arus kas operasi, rasio cakupan kas terhadap hutang lancar, rasio pengeluaran modal, dan rasio total hutang tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

Kata kunci: laba, arus kas, *financial distress*

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi yang semakin maju dapat berdampak pada persaingan ekonomi yang semakin kuat. Perekonomian termasuk salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia, sehingga dengan berkembangnya teknologi dapat memberikan kemudahan dalam melakukan komunikasi, kemudahan dalam mengakses informasi serta kemudahan dalam melakukan transaksi jual beli. Dengan demikian, teknologi memiliki peran penting untuk kemajuan suatu perusahaan.

Selain memberikan dampak positif, perkembangan teknologi juga memberikan ancaman pada dunia bisnis. Salah satu ancaman yang pasti dialami oleh setiap perusahaan adalah terjadinya persaingan yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, setiap perusahaan dituntut untuk berkembang dan maju agar mampu bersaing dengan perusahaan lain.

Tahun 2008 negara Indonesia dilanda krisis ekonomi global yang disebabkan oleh krisis ekonomi dunia dari negara Amerika Serikat. Hal ini yang menjadi pemicu naiknya nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar Amerika dan lemahnya nilai tukar rupiah. Berdasarkan data *Google Finance* nilai tukar rupiah terhadap dollar AS berada pada angka Rp. 16.410.¹ Dalam

¹ Erwina Rachmi, Ahmad Naufal, "Rupiah Tembus Angka Rp 16.400 per Dollar As, Ini Penyebab dan Bahaya yang Mengintai", dalam

situasi ini, dapat berakibat pada meningkatnya pengeluaran bagi perusahaan-perusahaan yang menggantungkan bahan baku impor dan meningkatnya biaya produksi yang berdampak pada ketidakstabilan keuangan perusahaan. Direktur Eksekutif Asosiasi Kontraktor Indonesia Basuki Muchlis MT mengatakan melemahnya rupiah diperkirakan membuat harga bahan bangunan menjadi tidak terduga.² Ketidakstabilan keuangan perusahaan yang terus-menerus dapat mengakibatkan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan tersebut.

Peristiwa kebangkrutan suatu perusahaan tidak tertentu terjadi pada perusahaan-perusahaan kecil saja, akan tetapi perusahaan yang sudah naik daun dan mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional kemungkinan juga akan mengalami kebangkrutan. Suatu perusahaan tidak akan dikatakan bangkrut secara langsung, namun sebelum terjadi kebangkrutan atau pailit perusahaan akan mengalami fase-fase kesulitan keuangan atau *financial distress*. Dalam situasi ini, diharapkan pihak manajemen perusahaan dapat memanfaatkan pandangan akuntansi tentang kondisi keuangan perusahaan di masa lalu dan saat ini.³

Perusahaan dengan sektor *property, real estate and construction* pun tidak dapat menghindar dari kondisi *financial distress*. Jenis perusahaan

<https://www.kompas.com/tren/read/2024/06/18/160000065/rupee-tembus-angka-rp-16.400-per-dollar-as-ini-penyebab-dan-bahaya-yang?page=all> (diakses tanggal 15 Juli 2024).

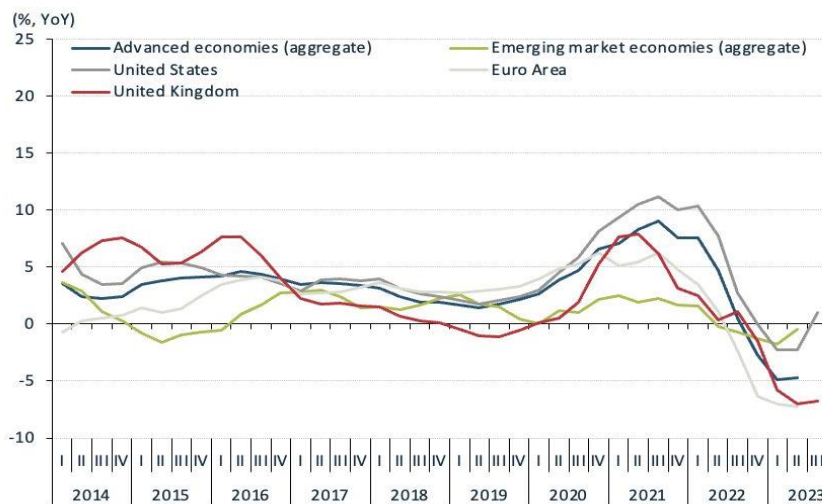
² Sekar Aqillah Indraswari, "Dolar Perkasa, Harga bahan Bangunan Naik?", dalam <https://www.detik.com/properti/berita/d-7401295/dolar-perkasa-harga-bahan-bangunan-bakal-naik> (diakses tanggal 15 Juli 2024).

³ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik Edisi 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), 2.

sektor *property, real estate and construction* memerlukan dana yang sangat besar untuk mengerjakan proyek-proyeknya. Ketika membutuhkan dana yang sangat besar dan mengalami kekurangan dana, salah satu cara untuk mengantisipasi masalah tersebut adalah dengan mengajukan pinjaman dana kepada pihak kreditor. Konsekuensi bagi perusahaan saat melakukan pinjaman, maka perusahaan memiliki tanggungan untuk mengembalikan dana yang dipinjam beserta bunga yang ditetapkan saat jatuh tempo.

Perusahaan sektor *property, real estate and construction* ini berpotensi mengalami *financial distress* karena mayoritas sumber pendanaannya diperoleh melalui kredit perbankan, sementara dalam melakukan kegiatan proyeknya perusahaan menggunakan aset dan bangunan. Sementara aset dan bangunan tersebut membutuhkan waktu yang tidak cepat untuk berubah menjadi kas.

Gambar 1.1 Perkembangan Harga Riil Properti di Beberapa Kawasan
Utama Dunia



Sumber: BIS, Analisis the Indonesia Economic Intelligence (IEI)

Selama tahun 2023 pertumbuhan harga property global masih berada dalam zona pertumbuhan negatif. IMF memperkirakan pertumbuhan global di tahun 2024 mencapai 2,9% lebih rendah dari perkiraan tahun 2023 yang mencapai 3,0%. Perlambatan pertumbuhan tersebut salah satunya dipengaruhi oleh perlambatan ekonomi di Amerika Serikat, Eropa dan China.⁴

Financial distress merupakan tahap penurunan keuangan yang diawali dengan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar utang perusahaan, terutama utang jangka pendek, yang berujung pada kebangkrutan.⁵ Kondisi *financial distress* dapat terjadi kapan pun pada setiap perusahaan. Apabila kondisi *financial distress* diketahui sejak awal, maka dapat diharapkan perusahaan untuk cepat bertindak memperbaiki situasi tersebut agar tidak terjadi kesulitan keuangan yang dapat mengakibatkan kebangkrutan pada perusahaan.

Semua perusahaan dengan berbagai kegiatan yang dijalankannya mempunyai tujuan utama, yakni mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya sebagai indikator bahwa perusahaan telah beroperasi dengan strategi yang baik. Penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dalam mencapai tujuannya dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu.⁶

⁴ Sunarsip, "Prospek Properti 2024: Potensi Pertumbuhan dan Tantangannya", dalam <https://www.cnbcindonesia.com/opini/20240131115052-14-510443/prospek-properti-2024-potensi-pertumbuhan-dan-tantangannya> (diakses tanggal 25 Agustus 2024).

⁵ Thomas Sumarsan Goh, *Monograf: Financial Distress*, (Sidoarjo: Indonesia Pustaka, 2023), 20.

⁶ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 25.

Salah satu cara untuk memperoleh informasi dari laporan keuangan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menganalisa kondisi keuangan perusahaan. Informasi dari analisis rasio keuangan diperlukan untuk mengevaluasi kinerja manajemen perusahaan di masa lalu dan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan ke depan.⁷

Laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan keuangan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu.⁸ Salah satu manfaat informasi laba adalah sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor dalam menanamkan sahamnya. Pihak investor menerima pembagian deviden dari perusahaan berdasarkan penentuan besarnya *dividend payout ratio*, yaitu besarnya presentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai deviden kepada pemegang saham.⁹

Jika laba yang dihasilkan perusahaan kecil atau bahkan mengalami rugi, maka investor tidak akan mendapatkan deviden dari perusahaan. Kejadian ini jika terjadi terus-menerus, maka akan mengakibatkan tidak ada investor yang bersedia menanamkan sahamnya dan investor yang ada akan menarik kembali investasi yang telah ditanam. Dengan sedikitnya jumlah investor dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*).

⁷ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, 23.

⁸ Donald E. Kieso, dkk., *Akuntansi Intermediate Edisi Keduabelas Jilid Satu*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008), 140.

⁹ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, 192.

Laporan arus kas (*cash flow statement*) adalah laporan keuangan yang merinci sumber penerimaan dan pengeluaran kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pembiayaan.¹⁰ Manfaat informasi arus kas adalah dapat memberi informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam memperoleh arus kas dari aktivitas operasional, melakukan investasi, melunasi kewajiban, dan membayar deviden.¹¹ Salah satu yang menjadi indikator adalah tingkat arus kas masuk dan arus kas keluar yang terjadi selama periode tertentu. Jika arus kas masuk lebih besar daripada arus kas keluar, maka hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami *positif cash flows*. Akan tetapi jika yang terjadi adalah sebaliknya yakni arus kas masuk lebih kecil daripada arus kas keluar, maka perusahaan dapat diklaim mengalami *negative cash flows*.¹²

Besarnya angka arus kas yang masuk dan kecilnya arus kas yang keluar dapat mengisyaratkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajibannya, sehingga pihak kreditor memperoleh keyakinan atas pengembalian pinjaman yang diberikan kepada perusahaan tersebut. Sementara, kecilnya arus kas yang masuk dan besarnya arus kas yang keluar tidak dapat memberikan keyakinan kepada pihak kreditor bahwa perusahaan mampu mengembalikan pinjamannya. *Negative cash flows* memiliki dampak buruk kepada perusahaan karena dapat mengakibatkan tidak adanya

¹⁰ Hery, *Akuntansi Dasar 1&2*, (Jakarta: PT Gramedia, 2016), 460.

¹¹ Ibid, 460.

¹² Mamang Hariyanto, "Pengaruh Laba dan Arus Kas terhadap Kondisi Financial Distress", *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 3, No. 1 (Mei 2018), 45.

kepercayaan perusahaan dalam memperoleh kredit sehingga perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*).

Merujuk pada beberapa hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nona Igariana (2023) menyatakan bahwa variabel laba dan arus kas sama-sama berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Sementara, hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mega Mustika (2022), Noerul Khotimah Sulaeman dan Nanu Hasanuh (2021), Fanni Djongkang dan Maria Rio Rita (2014), Neneng Sri Suprihatin dan Margita Giftilora (2020) memiliki hasil yang berbeda, di mana variabel laba berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* dan variabel arus kas tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya arus kas tidak dapat memengaruhi kondisi *financial distress* perusahaan.

Dari uraian di atas, peneliti ingin membuktikan tentang abilitas informasi laba dan arus kas dalam meramalkan terjadinya *financial distress* pada perusahaan sektor *property, real estate and construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2023. Di samping itu, juga dapat diketahui informasi mana yang berkontribusi lebih besar untuk memprediksi kondisi *financial distress*.

Perusahaan sektor *property, real estate and construction* dipilih karena melihat jumlah penduduk yang semakin bertambah sehingga kebutuhan pembangunan perumahan, apartemen, dan pusat pembelajaran semakin bertambah. Dalam situasi demikian, para investor akan tertarik

untuk melakukan investasi pada perusahaan sektor *property, real estate and construction*. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemanfaatan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan Sektor *Property, Real Estate and Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2023”**.

B. IDENTIFIKASI DAN PEMBATASAN MASALAH

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti mengenai kondisi *financial distress* suatu perusahaan yang dapat diprediksi dengan pemanfaatan laba dan arus kas dalam laporan keuangan perusahaan, maka beberapa identifikasi masalah yang perlu dikaji secara ilmiah yaitu:

- a. Naiknya nilai tukar mata uang rupiah terhadap dollar AS dapat meningkatkan biaya produksi bagi perusahaan yang menggantungkan pada bahan baku impor.
- b. Perusahaan sektor *property, real estate and construction* ini berpotensi mengalami *financial distress* karena mayoritas sumber pendanaannya diperoleh melalui kredit kepada pihak ketiga.
- c. Perusahaan sektor *property, real estate and construction* mengalami perlambatan dalam pertumbuhan selama beberapa tahun yang diakibatkan oleh faktor ekonomi, politik dan persaingan global.

- d. Terdapat perbedaan mengenai hasil penelitian dari para peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa laba dan arus kas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi *financial distress*, tetapi terdapat pula peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa laba dan arus kas tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, diperlukan adanya pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan lebih fokus dan terarah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya menggunakan dua (2) variabel untuk memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan.
- b. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor *property, real estate and construction* tahun 2020 – 2023.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan deskripsi di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah laba berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor *property, real estate and construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023?

2. Apakah arus kas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor *property, real estate and construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023?

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertera di atas, maka tujuan yang ditargetkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengidentifikasi pengaruh laba terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor *property, real estate and construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023.
- b. Untuk mengidentifikasi pengaruh arus kas terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor *property, real estate and construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritis
 - 1) Memperkaya dan memperluas khazanah keilmuan tentang indikator yang dapat memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan.
 - 2) Untuk memberi kesempatan kepada penulis dalam mengimplementasikan ilmu yang sudah diterima di bangku kuliah.

b. Secara Praktis

1) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan untuk mengetahui tentang pengaruh laba maupun arus kas dalam memprediksi kondisi *financial distress* sehingga perusahaan dapat mengambil kebijakan untuk melakukan tindakan perbaikan maupun pencegahan.

2) Bagi Pihak Eksternal

Memberikan pemahaman tentang kondisi *financial distress* suatu perusahaan untuk membantu pihak eksternal dan kreditor dalam pengambilan keputusan.

3) Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai kondisi *financial distress* suatu perusahaan serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU

Hasil dari penelitian terdahulu yang dapat ditelaah diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nona Igariana (2023) ¹³	Pengaruh Laba dan Arus Kas terhadap <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2021	Analisis Regresi Logistik	Laba dan arus kas berpengaruh terhadap kondisi <i>financial distress</i> secara parsial dan simultan.	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan variabel laba dan arus kas.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada jenis perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan pertambangan sub sektor Batu Bara dan kurun waktu yang diperlukan dalam penelitian yaitu selama

¹³ Nona Igariana, "Pengaruh Laba dan Arus Kas terhadap Financial Distress pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2021", (Skripsi -- Universitas Medan Area, Medan, 2023).

						tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.
2	Mega Mustika (2022) ¹⁴	Pengaruh Laba dan Arus Kas terhadap Kondisi <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan Sub-Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2020	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Variabel laba yang diproksikan dengan rasio laba berpengaruh terhadap kondisi <i>financial distress</i> dan Variabel arus kas yang diproksikan dengan rasio arus kas tidak	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan variabel laba dan arus kas.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada jenis perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan sub sektor Perdagangan Eceran dan kurun waktu yang diperlukan dalam penelitian

¹⁴ Mega Mustika, "Pengaruh Laba dan Arus Kas terhadap Kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020", (Skripsi -- Universitas Pakuan, Bogor, 2022).

				berpengaruh terhadap kondisi <i>financial distress</i> . Variabel laba dan arus kas secara bersama-sama berpengaruh terhadap kondisi <i>financial distress</i> .		yaitu selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.
3	Noerul Khotimah Sulaeman dan Nanu	Pengaruh Laba dan Arus Kas terhadap Kondisi <i>Financial Distress</i> pada	Metode Analisis Deskriptif Kuantitatif	Variabel laba secara parsial berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada pengambilan variabel penelitian	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada jenis perusahaan yang diteliti

	Hasanuh (2021) ¹⁵	Perusahaan Transportasi Periode 2018 - 2020		Variabel arus kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress.</i> Variabel laba dan arus kas secara simultan berpengaruh terhadap <i>financial distress.</i>	yaitu laba dan arus kas.	yaitu perusahaan Transportasi dan kurun waktu yang diperlukan dalam penelitian yaitu periode 2018 sampai dengan 2020.
4	Fanni Djongkang dan Maria	Manfaat Laba dan Arus Kas untuk Memprediksi	Metode Analisis Diskriminan	Model laba cukup kuat digunakan sebagai	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada	Perbedaan dalam penelitian ini adalah

¹⁵ Noerul Khotimah Sulaeman, Nanu Hasanuh, "Pengaruh Laba dan Arus Kas terhadap Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Transportasi Periode 2018 - 2020", *Inovasi*, No. 17 (Maret, 2021).

	Rio Rita (2014) ¹⁶	Kondisi <i>Financial Distress</i>		model prediksi <i>financial distress.</i> Model arus kas tidak dapat digunakan sebagai model prediksi kondisi <i>financial distress.</i>	penggunaan variabel dependen yaitu laba dan arus kas.	metode penelitian yang digunakan yaitu analisis diskriminan, jenis perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan sektor tekstil & garmen dan kurun waktu yang diperlukan dalam penelitian yaitu selama periode 2009- 2012.
--	----------------------------------	--	--	---	---	--

¹⁶ Neneng Sri Suprihatin, Margita Giftilora, "Penggunaan Laba, Arus Kas dan Leverage dalam Memprediksi Financial Distress" *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara (JAD)*, Vol. 3, No. 2, (Juli, 2020).

5	Neneng Sri Suprihatin dan Margita Giftilora (2020) ¹⁷	Penggunaan Laba, Arus Kas dan <i>Leverage</i> dalam Memprediksi <i>Financial Distress.</i>	Analisis Statistik Deskriptif dan Regresi Logistik.	Laba memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi <i>financial distress.</i> Arus kas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memprediksi kondisi <i>financial distress.</i>	Persamaan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan regresi logistik. Variabel dependen yang digunakan yaitu laba dan arus kas.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah jenis perusahaan yang dipilih dalam penelitian yaitu perusahaan makanan & minuman dan kurun waktu yang diperlukan dalam penelitian yaitu periode tahun 2014 – 2018.
---	--	--	---	---	--	--

¹⁷ Fanni Djongkang, Maria Rio Rita, "Manfaat Laba dan Arus Kas untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress", *Research Methods and Organizational Studies*, (n.b., 2014).

				<i>Leverage</i> tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memprediksi kondisi <i>financial</i> <i>distress</i> .		
--	--	--	--	---	--	--

Pembaharuan dalam penelitian ini dari penelitian terdahulu adalah setiap variabel independen (laba dan arus kas) yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan empat (4) rasio. Variabel laba dalam penelitian ini menggunakan perhitungan rasio *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity*. Dalam penelitian ini, variabel arus kas menggunakan perhitungan rasio arus kas operasi, rasio cakupan kas terhadap hutang lancar, rasio pengeluaran modal dan rasio total hutang.

F. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

1. Variabel Penelitian

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen).¹⁸ Dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu *financial distress*. Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen).¹⁹ Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah laba dan arus kas.

2. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu *financial distress* serta variabel bebas yaitu laba dan arus kas. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Laba

Laba (*income*) adalah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuuk periode tertentu.²⁰ Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak (*earning before tax/EBT*) pada seluruh perusahaan sektor *property, real estate and construction* yang terdaftar di

64.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2018),

¹⁹ Ibid, 64.

²⁰ Nafarin, *Penganggaran Perusahaan Edisi 3*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 788.

Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023. Alat analisis laporan keuangan laba rugi yang digunakan dalam penelitian ini antara:²¹

1) *Gross Profit Margin*

Gross profit margin mengukur laba kotor perusahaan relatif terhadap penjualan atau pendapatan bersih perusahaan.

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin rendah beban pokok penjualan perusahaan dan semakin tinggi efektivitas kinerja perusahaan.

2) *Net Profit Margin*

Net profit margin mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan.

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

3) *Return on Asset*

Return on asset mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki dan mengukur tingkat pengembalian atas investasi perusahaan.

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

²¹ Sukmawati Sukamulja, *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*, (Yogyakarta: ANDI dan BPFE, 2019), 97.

4) *Return on Equity*

Return on equity mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari ekuitas.

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menyediakan informasi relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama suatu periode.²² Arus kas ini diambil dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan sektor *property, real estate and construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode laporan keuangan yang digunakan dalam memprediksi kondisi *financial distress* adalah tahun 2020 – 2023. Alat analisis laporan keuangan arus kas yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:²³

1) Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio arus kas operasi digunakan untuk menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar.

$$\text{Rasio Arus Kas} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

²² Donald E Kieso, dkk. *Akuntansi Intermediate*, 212.

²³ Yuni Rachmawati, Muhni Pamuji, “Pengukuran Kinerja Keuangan dengan Rasio Arus Kas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI”, *Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 16, No. 2, (n.b. 2021), 195.

Rasio arus kas operasi yang kurang dari 1 menyatakan bahwa kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar.

2) Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio CKHL ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih perusahaan.

$$\text{CKHL} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Deviden Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Semakin rendah rasio ini menunjukkan makin rendah kemampuan arus kas operasi dalam menutup hutang.

3) Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal yang tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang perusahaan.

$$\text{PM} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Rasio pengeluaran modal yang tinggi menunjukkan arus kas memiliki kemampuan yang tinggi dalam membiayai pengeluaran modal.

4) Rasio Total Hutang (TH)

Rasio total hutang menjelaskan jangka waktu perusahaan dalam membayar hutang menggunakan arus kas operasi perusahaan.

$$\text{TH} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Rasio total hutang yang cukup rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya yang berasal dari arus kas aktivitas operasional perusahaan.

c. *Financial Distress*

Kesulitan keuangan (*financial distress*) biasanya bersifat jangka pendek, tetapi dapat berkembang menjadi serius hingga mengalami kebangkrutan.²⁴ Dalam penelitian ini standarisasi perusahaan yang mengalami *financial distress* dihitung dengan menggunakan metode *Altman Z-Score*, dengan rumus:²⁵

Keterangan:

$$Z\text{-Score} = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

X_1 = (Aset lancar – Liabilitas lancar)/Total aset

X_2 = Laba ditahan/Total aset

X_3 = Laba sebelum pajak dan bunga/Total aset

X_4 = Nilai buku ekuitas/Nilai buku total liabilitas

Klasifikasi perusahaan yang akan dikategorikan mengalami kondisi *financial distress* dan *non-financial distress* didasarkan pada nilai:

- Jika $Z > 2,60$ maka perusahaan masuk dalam kategori aman/rendah dari kondisi *financial distress*.

²⁴ Mamduh Hanafi, Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2014), 260.

²⁵ Thomas Sumarsan Goh, *Monograf: Financial Distress*, 38.

- Jika $1,1 < Z < 2,60$ maka perusahaan masuk dalam kategori *grey area* (rawan mengalami *financial distress*).
- Jika $Z < 1,1$ maka perusahaan masuk dalam kategori mengalami *financial distress*.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memperoleh pembahasan yang jelas dan teratur, maka sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab dengan perincian sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Dalam bab I berisi konteks permasalahan, fokus masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu, definisi operasional variable, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Teori

Pada bab II difokuskan kepada telaah pustaka tentang landasan teori yang berkaitan dengan pembahasan masalah sebagai dasar acuan penelitian yang meliputi: *financial distress*, laba, arus kas, dan rasio keuangan.

BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, skala data dan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV: Paparan Data dan Pembahasan

Dalam bab ini akan dipaparkan data yang didapat dan pembahasan mengenai pengaruh laba dan arus kas dalam memprediksi *financial distress*

pada perusahaan sektor *property, real estate and construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023.

BAB V: Penutup

Bab V merupakan bagian terpenting dari seluruh pembahasan yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran peneliti kepada seluruh pihak terkait, pembaca, dan peneliti selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. *FINANCIAL DISTRESS*

1. Pengertian *Financial Distress*

Financial distress (kesulitan keuangan) adalah situasi di mana kesehatan keuangan suatu organisasi dalam keadaan krisis.¹ *Financial distress* dalam aspek syari'ah dikutip dari ayat Al-Qur'an sebagai berikut:²

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ
(البقرة: ٢/٢٨٠)

Artinya: "Dan jika (orang berutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui." (Q.S. Al-Baqarah:2/280)

Dalam ayat di atas, Allah Swt. memerintahkan hamba-Nya untuk bersabar terhadap orang yang mengalami kesulitan dalam melunasi hutang.

Secara umum, faktor-faktor yang kemungkinan dapat menyebabkan kondisi *financial distress* pada perusahaan, yaitu peningkatan biaya operasional, ekspansi berlebihan, ketinggalan teknologi, kondisi persaingan, kondisi ekonomi, manajemen

¹ Thomas Sumarsan Goh, *Monograf: Financial Distress*, (Sidoarjo: Indonesia Pustaka, 2023), 21.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Tahun 2002*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2019), 48.

perusahaan yang tidak kompeten dan penurunan aktivitas perdagangan industri.³ Pihak yang membutuhkan informasi mengenai kondisi *financial distress* suatu perusahaan adalah sebagai berikut:⁴

- a. Pemberi pinjaman (seperti pihak bank). Informasi mengenai kondisi *financial distress* bisa bermanfaat bagi pihak perbankan untuk mengambil keputusan siapa yang akan diberi pinjaman, dan untuk kebijakan memonitor pinjaman yang ada.
- b. Investor. Investor saham atau obligasi sangat berkepentingan melihat adanya kemungkinan bangkrut atau tidaknya perusahaan yang menjual surat berharga tersebut. Investor yang memiliki strategi aktif akan mengembangkan model prediksi kebangkrutan untuk mengetahui tanda-tanda kebangkrutan lebih dulu dan kemudian mengantisipasi kemungkinan tersebut.
- c. Pihak pemerintah. Pada beberapa sektor usaha, lembaga pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi jalannya usaha tersebut. Pemerintah juga mempunyai badan-badan usaha (BUMN) yang harus selalu diawasi. Lembaga pemerintah mempunyai kepentingan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan lebih awal untuk menetapkan kebijakan di bidang perpajakan dan kebijakan lain yang saling berhubungan antara pemerintah dan perusahaan.

³ Thomas Sumarsan Goh, *Monograf: Financial Distress*, 32.

⁴ Mamduh M. Hanafi, Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2014), 259.

- d. Akuntan. Seorang akuntan membutuhkan informasi akan adanya kemungkinan kesulitan keuangan untuk kelangsungan suatu usaha karena akuntan akan menilai kemampuan *going concern* suatu perusahaan.
- e. Manajemen. Apabila manajemen bisa mendeteksi kebangkrutan sejak awal, maka tindakan-tindakan penghematan bisa dilakukan, seperti, melakukan *merger* atau restrukturisasi keuangan sehingga biaya kebangkrutan bisa dihindari.

2. Faktor-faktor Penyebab *Financial Distress*

Kesulitan keuangan (*financial distress*) yang terjadi pada suatu persahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo berdasarkan perputaran arus kas perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan mengalami kesulitan keuangan ketika perputaran arus kas menunjukkan bahwa kemungkinan besar perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam beberapa waktu ke depan.⁵

Penyebab kesulitan keuangan telah dikelompokkan dalam beberapa model yang disebut dengan dasar-dasar kebangkrutan, yaitu:⁶

a. *Neoclassical Model*

Pada model ini, penyebab *financial distress* adalah pengalokasian sumber daya yang tidak tepat, seperti pihak manajemen yang

⁵ Brigham, Eugene dan Houston, Joel. *Manajemen Keuangan*. (Jakarta: Erlangga, 2016).

⁶ Thomas Sumarsan Goh, *Monograf: Financial Distress*, 32.

kurang tepat dalam pengelolaan aset untuk kegiatan operasional perusahaan.

b. *Financial Model*

Struktur keuangan yang buruk dapat menyebabkan perusahaan tidak akan bertahan dalam jangka waktu tertentu karena ketidakmampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional.

c. *Corporate Governance Model*

Dalam model ini dijelaskan bahwa kesulitan keuangan terjadi ketika campuran aset dengan struktur keuangan baik tetapi manajemen tidak mampu mengelola dengan baik. Hal ini terjadi karena pengelolaan manajemen tidak dilakukan dengan baik karena sumber daya perusahaan disia-siakan untuk kepentingan pribadi.

3. Model Prediksi *Financial Distress*

a. Model *Altman Z-Score*

Z-Score adalah salah satu model prediksi kebangkrutan yang sangat terkenal, dimana kebangkrutan perusahaan dapat ditunjukkan dengan hasil dari lima rasio keuangan dikalikan dengan bobot tertentu.⁷ Model *Altman Z-Score* membedakan pengukuran *financial distress* berdasarkan jenis perusahaan manufaktur dan non-manufaktur, sebagai berikut:⁸

⁷ Ibid, 36.

⁸ Ibid, 39.

1) Model *Altman* untuk Perusahaan Manufaktur

Model *Altman* pada perusahaan manufaktur menggunakan lima koefisien dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

Model ini menggunakan skala klasifikasi sebagai berikut:

- Jika $Z > 2,9$ maka perusahaan aman dari *financial distress*.
- Jika $1,23 < Z < 2,9$ maka perusahaan rawan dari *financial distress*.
- Jika $Z < 1,23$ maka perusahaan mengalami *financial distress*.

2) Model *Altman* untuk Perusahaan Non-manufaktur

Model *Altman* pada perusahaan non-manufaktur menggunakan empat koefisien dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = 6,56 X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Model ini menggunakan skala klasifikasi sebagai berikut:

- Jika $Z > 2,60$ maka perusahaan aman dari *financial distress*.
- Jika $1,1 < Z < 2,60$ maka perusahaan rawan dari *financial distress*.
- Jika $Z < 1,1$ maka perusahaan mengalami *financial distress*.

b. Model *Springate Score*

Springate score adalah suatu model dengan pendekatan prediksi kelangsungan hidup suatu perusahaan yang menggabungkan beberapa metrik keuangan umum yang memiliki bobot berbeda.⁹ Model *springate* memiliki rumus sebagai berikut:

$$S = 1,03X_1 + 3,07 X_2 + 0,66 X_3 + 0,4 X_4$$

Dimana: $S = \text{Overall index}$

$$X_1 = \text{Working capital/Total Asset}$$

$$X_2 = \text{EBIT/Total Asset}$$

$$X_3 = \text{EBT/Current liabilities}$$

$$X_4 = \text{Total sales/Total asset}$$

Model *Springate* ini mengklasifikasikan kondisi perusahaan sebagai berikut:

- Jika $S > 0,862$ maka perusahaan tidak mengalami kebangkrutan.
- Jika $S < 0,862$ maka perusahaan kemungkinan mengalami kebangkrutan.

c. Model *Zmijewski X-Score*

Pendekatan model ini menggunakan rasio profitabilitas, rasio utang dan likuiditas untuk menganalisis kemungkinan perusahaan

⁹ Ibid, 41.

mengalami masalah keuangan atau tidak.¹⁰ Rumus model *zmijewski* adalah sebagai berikut:

$$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Dimana: $X = \text{Overall index}$

$$X_1 = \text{EAT/Total asset}$$

$$X_2 = \text{Total utang/Total aset}$$

$$X_3 = \text{Aset lancar/Utang lancar}$$

Model ini mengklasifikasikan kondisi perusahaan sebagai berikut:

- Jika X bernilai positif maka perusahaan berpotensi bangkrut.
- Jika X bernilai negatif maka perusahaan tidak berpotensi bangkrut.

B. LABA

1. Pengertian Laba

Secara operasional laba adalah nilai maksimum yang dapat dibagi selama satu periode akuntansi.¹¹ Dalam agama Islam tidak melarang umatnya untuk mencari keuntungan atau laba. Laba yang diperbolehkan dalam Islam adalah laba yang diperoleh dengan cara yang halal atau wajar dan tidak merugikan orang lain. Islam juga tidak membatasi umatnya dalam memperoleh keuntungan, bahkan terdapat dalil yang menjelaskan bahwa para pedagang bebas menentukan

¹⁰ Ibid, 42.

¹¹ Puspita Handayani, dkk., *Teori Akuntansi*, (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023), 227.

presentase keuntungannya. Sebagaimana dalam hadits yang diriwayatkan oleh Shohih Bukhari sebagai berikut:¹²

عَنْ عُرْوَةَ الْبَارِقِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَاهُ دِينَارًا يَشْتَرِي لَهُ بِهِ شَاةً
فَاشْتَرَى لَهُ شَاتَيْنِ فَبَاعَ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ وَجَاءَهُ بِدِينَارٍ وَشَاةٍ فَدَعَا لَهُ بِالْبَرَكَةِ فِي بَيْعِهِ
وَكَانَ لَوْ اشْتَرَى التُّرَابَ لَرِيحَ فِيهِ

Artinya: “Dari ‘Urwah al-Bariqi ‘Bahwasanya Nabi Saw. memberinya satu dinar untuk dibelikan satu kambing. Maka dibelikannya dua ekor kambing dengan uang satu dinar tersebut, kemudian dijualnya yang seekor dengan harga satu dinar. Setelah itu ia datang kepada Nabi Saw. dengan membawa satu dinar dan satu kambing. Kemudian beliau mendo’akan semoga perdagangannya mendapat berkah. Dan seandainya uang itu dibelikan tanah, niscaya mendapat laba pula.” (H.R. Bukhori)

Dari hadits di atas, tidak ditemukan lafadz yang melarang dalam memperoleh laba. Pada dasarnya segala sesuatu itu dihukumi boleh selama tidak ada dalil yang melarang. Sebagaimana dalam kaidah fiqh sebagai berikut:¹³

الأَصْلُ فِي الْأَشْيَاءِ الْإِبَاحَةُ
“Hukum asal segala sesuatu adalah boleh”

Bahkan dalam ekonomi Islam, selain mencari keuntungan duniawi juga mengharuskan untuk mencari keuntungan akhirat. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Al-Qur’an surat Asy-Syura’ ayat 20:¹⁴

¹² Abi Abdillah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim ibn al-Mugirah ibn Bardizbah al-Bukhari al-Ja’fiyyi, *Shahih Bukhari, Juz IV* (Beirut: Dār al-Fikr, 1401 H/ 1981 M), 187.

¹³ Khairuddin Habziz, *Simpel & Mudah menguasai 175 Kaidah Fiqh*, (Situbondo: Tanwirul Afkar, 2021), 105.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, 486.

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ [الشعر: ٤٢/٢٠]

Artinya: “Barang siapa yang menghendaki keuntungan di akhirat akan Kami tambah keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya Sebagian dari keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bagian pun di akhirat”. (Q.S. Asy-Syura:42/20)

Ayat di atas menegaskan, bahwa sudah seharusnya bagi masyarakat muslim dalam mencari keuntungan tidak hanya mengejar keuntungan dunia saja, akan tetapi juga harus disandingkan dengan keuntungan akhirat.

Laba dapat didefinisikan sebagai kenaikan modal saham dari transaksi yang bersifat insidental dan tidak termasuk kegiatan pokok perusahaan.¹⁵ Laba dapat dijadikan sebagai suatu alat prediktif guna membantu perusahaan dalam meramal laba yang akan datang dan peristiwa ekonomi di masa depan.¹⁶ Informasi laba yang tercantum dalam laporan keuangan merupakan informasi yang banyak diminati oleh pengguna laporan keuangan.

Keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat ditunjukkan dengan seberapa besar laba yang dapat dicapai oleh perusahaan. Jika perusahaan terus-menerus mendapatkan laba, maka perusahaan dapat dikatakan berhasil dan begitu sebaliknya. Dalam hal ini laba dijadikan sebagai ukuran dalam menilai kinerja keuangan

¹⁵ Mamduh M. Hanafi, Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, 56.

¹⁶ Aroffatur Rohma, Chamdan Purnama, *Pengaruh Komponen Laba Rugi Dalam Memprediksi Laba Masa Depan pada Perusahaan Retail Trade*, (Mojokerto: Damarwiyata, 2020), 18.

perusahaan selama periode tertentu maupun periode waktu selanjutnya dan menetapkan kecakapan manajemen dalam mengelola kinerja perusahaan.

Informasi laba ini dapat diketahui melalui laporan keuangan laba rugi yang dibuat oleh perusahaan. Laporan laba rugi disusun untuk melaporkan profitabilitas dari kegiatan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu.¹⁷ Laba (*income/earning/profit*) dapat didefinisikan dari berbagai pandangan, antara lain:¹⁸

- a. Berdasarkan pandangan aktiva/utang, laba merupakan kenaikan aktiva *neto* selain pendapatan (*revenue*) dan perubahan modal.
- b. Berdasarkan pandangan penghasilan/biaya, laba merupakan kelebihan pendapatan (*revenue*) di atas beban (*expense*).

2. Komponen Laba

Beberapa komponen yang memengaruhi laba, antara lain:¹⁹

- a. Pendapatan (*Revenue*)

Pendapatan adalah arus kas masuk yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan. Pendapatan mencakup arus kas masuk seperti penjualan tunai dan arus kas masuk prospektif seperti penjualan kredit.

¹⁷ Jerry I. Weygandt, Paul D. Kimmel, Donald E. Kieso, *Pengantar Akuntansi 1 Berbasis IFRS Edisi 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2022), 24.

¹⁸ Juhaya S. Pradja, *Akuntansi Keuangan Syari'ah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 60.

¹⁹ Galih Wicaksono, dkk., *Teori Akuntansi*, (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 164.

b. Keuntungan (*Gains*)

Keuntungan adalah arus kas masuk yang diperoleh dari transaksi atau kejadian yang terkait dengan aktivitas usaha perusahaan yang masih berlangsung.

c. Beban (*Expenses*)

Beban adalah arus kas keluar yang terjadi pada masa lampau dan berasal dari aktivitas usaha perusahaan yang masih berlangsung.

d. Kerugian (*Losses*)

Kerugian adalah penurunan aktiva bersih perusahaan yang berasal dari aktivitas sampingan atau insidental perusahaan.

Hal ini dapat diartikan bahwa keuntungan dan kerugian merupakan sumber daya dan jasa yang dapat dikonsumsi atau habis dalam memperoleh pendapatan dan keuntungan. Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai laba perusahaan, antara lain:²⁰

a. Biaya

Biaya merupakan suatu pengorbanan sumber daya yang dikeluarkan perusahaan untuk mengolah suatu produk sehingga mempengaruhi nilai jual produk.

b. Harga jual

Harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh pelanggan untuk mendapatkan barang. Harga jual produk atau jasa akan berpengaruh pada jumlah penjualan produk atau jasa tersebut.

²⁰ Ibid, 165.

c. Volume penjualan dan produksi

Tingkat volume penjualan akan berpengaruh pada volume produksi atau jasa, sehingga volume produksi akan memengaruhi pada besarnya biaya produksi.

3. Jenis Laba Akuntansi

Laba akuntansi diukur dengan konsep akuntansi menggunakan dasar akrual (*accrual basis*). Pengakuan dalam konsep *accrual basis* yaitu pengakuan diakui saat terjadi transaksi penjualan produk bukan sekedar saat diterimanya kas dan beban diakui ketika upaya untuk menciptakan pendapatan telah selesai dilakukan bukan sekedar pada saat dikeluarkannya kas.²¹ Rumus perhitungan laba akuntansi adalah sebagai berikut:²²

$$\text{Laba Akuntansi} = \text{Total Pendapatan} - \text{Biaya Eksplisit}$$

Adapun jenis laba akuntansi dapat digolongkan sebagai berikut:²³

a. Laba Kotor

Laba kotor adalah keuntungan perusahaan yang diperoleh dari pendapatan dikurangi dengan beban sebelum dikurangi pajak.

b. Laba Operasi

Laba operasi adalah keuntungan yang berasal dari penjualan dikurangi dengan harga pokok penjualan.

²¹ Slamet Sugiri, Bogat Agus, *Akuntansi Pengantar 1*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018), 38.

²² Galih Wicaksono, dkk., *Teori Akuntansi*, 165.

²³ Ibid, 166.

c. Laba Sebelum Pajak

Laba sebelum pajak adalah seluruh keuntungan yang diperoleh perusahaan sebelum dipotong pajak perseroan.

d. Laba Bersih

Laba bersih adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi dengan pajak, bunga, dan biaya operasional perusahaan.

4. Keunggulan dan Kelemahan Laba Akuntansi

Dilihat dari makna sebenarnya, secara konvensional laba akuntansi bukan definisi yang sesungguhnya dari laba, melainkan hanya penjelasan mengenai cara untuk menghitung laba.

a. Keunggulan Laba Akuntansi

Secara spesifik, beberapa keunggulan laba akuntansi adalah:²⁴

- 1) Teruji sepanjang sejarah bahwa laba akuntansi bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.
- 2) Secara objektif laba akuntansi telah diuji dan dilaporkan kebenarannya berdasarkan transaksi yang nyata dan didukung oleh bukti.
- 3) Berdasarkan prinsip realisasi dalam mengakui pendapatan laba akuntansi memenuhi dasar konservatisme.

²⁴ Hamonangan Siallagan, *Teori Akuntansi*, (Sumatera Utara: LPPM UHN Press, 2020), 234.

4) Dalam aspek pengendalian laba akuntansi bermanfaat sebab berkaitan dengan pertanggungjawaban manajemen.

b. Kelemahan Laba Akuntansi

Setiap sesuatu yang memiliki keunggulan pasti memiliki kelemahan. Beberapa kelemahan laba akuntansi adalah sebagai berikut:²⁵

- 1) Konsepsi laba belum dirumuskan dengan jelas dan belum ada landasan teoritis jangka panjang dalam pelaporan laba akuntansi.
- 2) *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) membolehkan perhitungan laba dengan penerapan metode dan teknik akuntansi yang tidak konsisten.
- 3) Laba akuntansi yang didasarkan pada konsep *historical cost* menjadi kurang bermakna jika pengaruh perubahan harga diperhitungkan dalam penentuan angka laba tersebut.
- 4) Laba akuntansi merupakan laba yang tertera di atas kertas saja, sehingga angka laba yang tinggi belum tentu menggambarkan kemampuan likuiditas perusahaan atau menggambarkan kemampuan dalam memberikan *cash deviden*.

²⁵ Ibid, 234.

5. Penyusunan Laporan Laba Rugi

Bentuk penyusunan laporan laba rugi adalah sebagai berikut:²⁶

- a. Bentuk *Single Step*, yaitu semua penghasilan dan semua biaya digabung dalam satu kelompok.
- b. Bentuk *Multiple Step*, yaitu mengelompokkan penghasilan dan biaya sesuai dengan prinsip yang digunakan secara umum.

Aturan-aturan yang perlu diikuti dalam penyusunan laporan laba/rugi adalah sebagai berikut:²⁷

- a. Menyebutkan judul yang terdiri dari nama perusahaan, nama laporan dan periode waktu.
- b. Mengungkapkan sumber penghasilan dan biaya yang berhubungan dengan usaha pokok (utama) perusahaan.
- c. Memberlihatkan besarnya pajak perseroan secara khusus.
- d. Pos-pos insidental dan penyesuaian periode sebelumnya harus ditunjukkan secara terpisah.

C. ARUS KAS

1. Pengertian Arus Kas

Arus kas menurut Standar Akuntansi Keuangan No. 2, adalah laporan atas arus kas masuk dan arus kas keluar. Dalam laporan arus kas harus melaporkan aliran kas perusahaan selama periode tertentu dan

²⁶ Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 21.

²⁷ Ibid, 25.

dikelompokkan berdasarkan aktivitas operasi keuangan, investasi, dan pendanaan.

Variabel arus kas yang dipilih dalam penelitian ini dapat diperoleh dari laporan arus kas yang disajikan oleh perusahaan selama satu periode pelaporan. Tujuan informasi yang tersedia dalam laporan arus kas dapat menilai dan mengidentifikasi:²⁸

- a. kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas masuk dari operasi untuk membayar utang, bunga dan deviden.
- b. kebutuhan perusahaan atas pendanaan eksternal.
- c. perbedaan laba neto dan arus kas neto dan arus kas neto dari aktivitas operasi.
- d. pengaruh investasi kas dan nonkas serta transaksi pendanaan.

2. Klasifikasi Arus Kas

Dalam laporan arus kas mengklasifikasikan penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan menjadi tiga aktivitas, antara lain:²⁹

a. Aktivitas Operasi

Aktivitas operasi (*operating activities*) adalah aktivitas utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan termasuk

²⁸ James, John, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Edisi 13*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 213.

²⁹ TM Books, *Akuntansi Keuangan – Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2019), 38.

aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Dalam penyajian arus kas aktivitas operasi terdapat dua metode, yaitu sebagai berikut:³⁰

- 1) Metode langsung, menyajikan kelompok utama penerimaan kas bruto (*gross*) dan pembayaran kas bruto.
- 2) Metode tidak langsung, menyesuaikan laba rugi tahun berjalan dengan transaksi nonkas, akrual, dan tangguhan dari pos penghasilan dan pengeluaran dalam aktivitas investasi dan pendanaan.

b. Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi (*investing activities*) adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta pembelian dan penjualan investasi jangka panjang.

c. Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan (*financing activities*) adalah perolehan pinjaman berupa kas dari kreditur, pelunasan pinjaman, perolehan modal dari pemilik, dan pembayaran deviden kepada investor.

$$\text{Rasio Arus Kas} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Aset}}$$

³⁰ Dwi Martani dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 148.

3. Penyusunan Laporan Arus Kas

Informasi untuk menyusun laporan arus kas berasal dari neraca komparatif, laporan laba rugi periode berjalan, dan data transaksi tertentu. Langkah-langkah penyusunan laporan arus kas antara lain:³¹

- a. Penentuan kas yang disediakan oleh aktivitas atau digunakan dalam operasi.
- b. Penentuan kas yang disediakan oleh atau digunakan dalam kegiatan investasi dan pendanaan.
- c. Penentuan perubahan kas selama periode berjalan.
- d. Rekonsiliasi perubahan kas dengan saldo kas awal dan akhir.

D. RASIO KEUANGAN

1. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan (*financial ratios*) adalah salah satu cara untuk membandingkan dan memeriksa hubungan yang berbeda dari informasi keuangan.³² Analisis rasio atau dikenal dengan analisis nisbah merupakan salah satu teknik analisis laporan keuangan yang banyak digunakan.³³ Analisis rasio keuangan paling banyak digunakan karena hasil pembagian dari elemen-elemen dalam laporan keuangan

³¹ Donald E. Kieso, dkk., *Akuntansi Intermediate Edisi Keduabelas Jilid Satu*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008), 214.

³² Stephen A. Ross, dkk. *Pengantar Keuangan Perusahaan Edisi Global Asia Buku 1*, (Jakarta: Salemba Empat, 2018), 62.

³³ Soemarso Slamet Rahardjo, *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi 6*, (Jakarta: Salemba Empat, 2020), 387.

merupakan angka relatif, berbeda dengan angka-angka dalam laporan keuangan yang merupakan angka absolut.³⁴

2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan.³⁵ Beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, yaitu:³⁶

a. Return on Asset (ROA)

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total assets}}$$

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar *ROA*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan.

b. Return on Equity (ROE)

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total equity}}$$

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.

³⁴ Sukmawati Sukamulja, *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*, (Yogyakarta: ANDI dan BPFE, 2019), 85.

³⁵ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik Edisi 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), 25.

³⁶ *Ibid*, 25.

c. *Gross Profit Margin* (GPM)

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Gross profit}}{\text{Sales}}$$

GPM mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai bagian produksi.

d. *Net Profit Margin* (NPM)

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Sales}}$$

NPM mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian yang ada dalam perusahaan, yaitu produksi, personalia, pemasaran dan keuangan.

3. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo.³⁷ Beberapa rasio likuiditas yang digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan, yaitu:³⁸

a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

$$\text{Rasio AKO} = \frac{\text{Jumlah arus kas operasi}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Rasio arus kas operasi mengukur kemampuan arus kas operasi yang dimiliki perusahaan dalam membayar kewajiban lancar.

³⁷ Soemarso Slamet Rahardjo, *Akuntansi Suatu Pengantar*, 387.

³⁸ Yuni Rachmawati, Muhni Pamuji, "Pengukuran Kinerja Keuangan dengan Rasio Arus Kas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI", *Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 16, No. 2, (n.b. 2021), 195.

Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

b. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

$$\text{Rasio CKHL} = \frac{\text{Arus kas operasi} + \text{Deviden}}{\text{Hutang lancar}}$$

Rasio CKHL mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar menggunakan arus kas operasi bersih yang dimiliki perusahaan. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi ditambah deviden kas dibagi dengan hutang lancar.

c. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

$$\text{Rasio PM} = \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Pengeluaran modal}}$$

Rasio PM digunakan untuk mengukur modal yang tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang dimiliki perusahaan. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi perusahaan dibagi dengan pengeluaran modal.

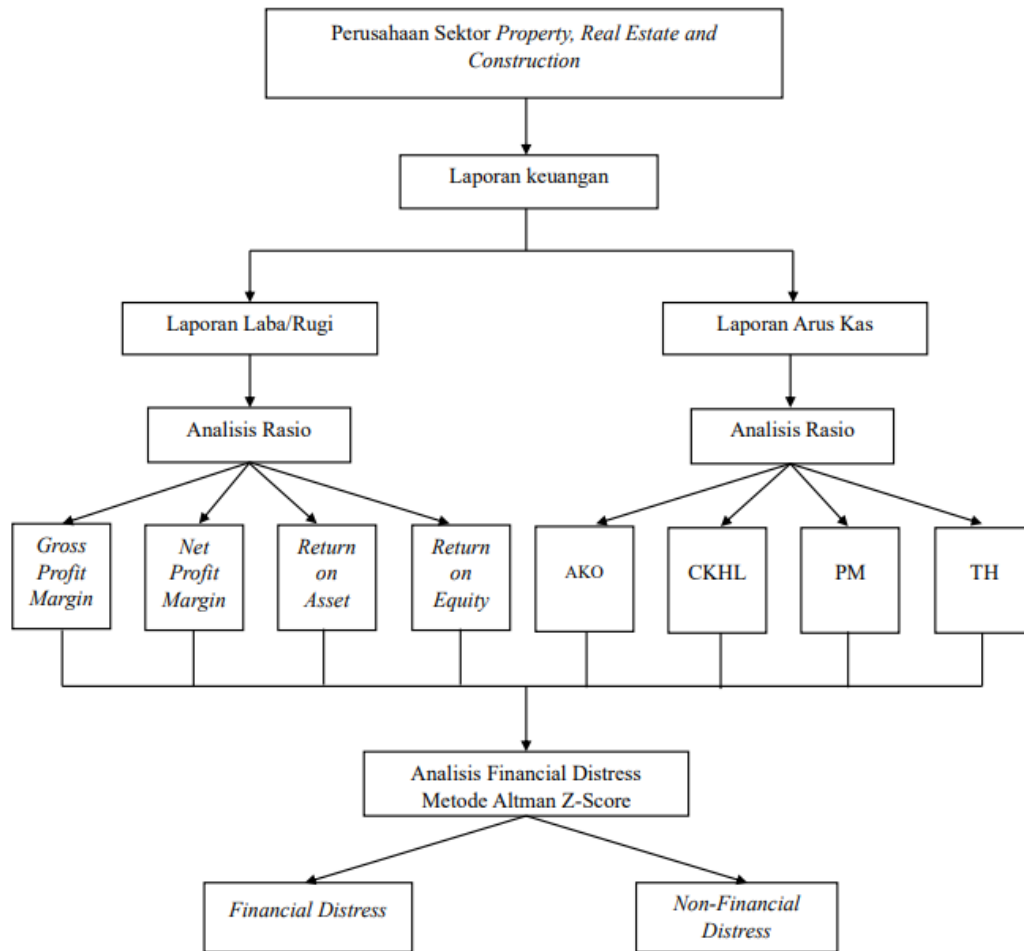
d. Rasio Total Hutang (TH)

$$\text{Rasio TH} = \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Total hutang}}$$

Rasio TH mengukur jangka waktu perusahaan dalam membayar hutang menggunakan arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasional perusahaan. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi perusahaan dibagi dengan total hutang.

E. KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan kajian teori di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Mapping Theory pada Penelitian Pemanfaatan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan Sektor *Property, Real Estate and Construction* Tahun 2020 – 2023.

1. Hubungan Laba dengan Kondisi *Financial Distress*

Salah satu manfaat dari informasi laba adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan mengenai tingkat pembagian deviden kepada para investor. Tingkat pembagian deviden kepada para investor dapat

dibuktikan dengan seberapa besar laba bersih yang dicapai oleh perusahaan. Jika laba bersih yang diperoleh sedikit atau bahkan tercatat negatif (rugi) maka pihak penanam saham tidak akan mendapatkan deviden. Kejadian ini jika dibiarkan terjadi terus-menerus maka perusahaan akan mengalami kondisi *financial distress*. Sementara pihak investor akan menarik kembali saham yang telah diinvestasikan.

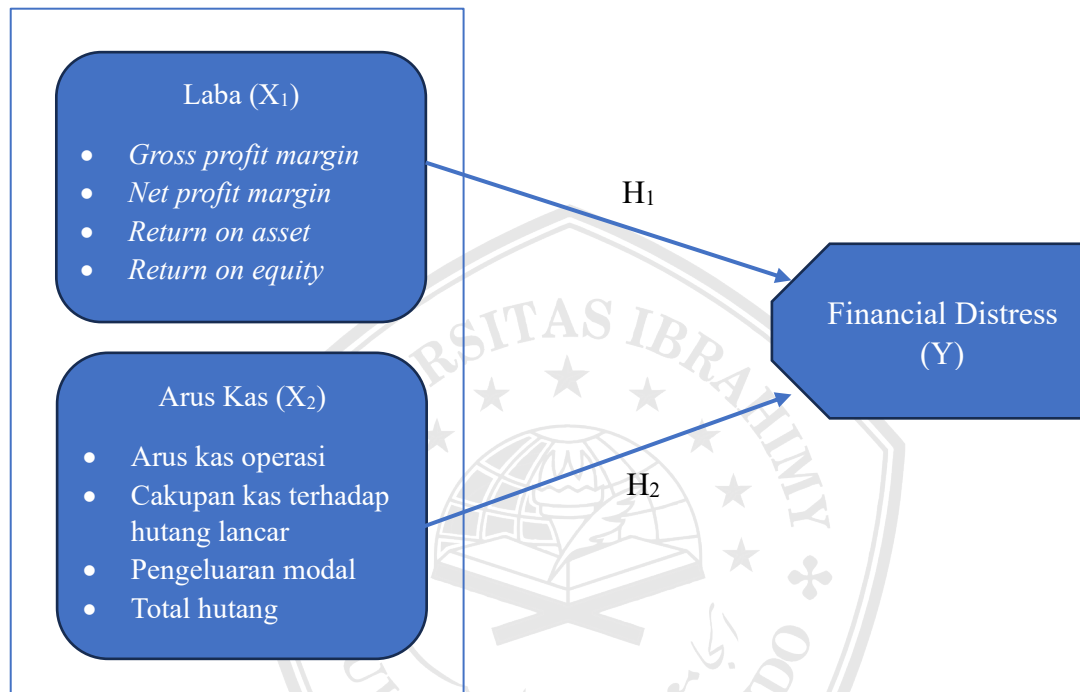
Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mega Mustika menyatakan bahwa laba berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* dan arus kas tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.³⁹

2. Hubungan Arus Kas dengan Kondisi *Financial Distress*

Laporan arus kas adalah salah satu laporan keuangan yang perlu disajikan oleh perusahaan dan termasuk laporan yang tidak dapat terpisahkan dengan laporan keuangan lainnya. Data yang tersaji dalam laporan arus kas dapat digunakan untuk melihat kondisi suatu perusahaan di masa yang akan datang, karena laporan arus kas memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan dan likuiditas perusahaan. Apabila arus kas yang tersaji dalam laporan arus kas berjumlah besar, maka pihak kreditor akan berkeyakinan bahwa perusahaan dapat membayar kembali pinjamannya. Begitu juga, jika arus kas perusahaan rendah maka kreditor tidak mendapatkan

³⁹ Mega Mustika, "Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Sub-Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020", (Skripsi -- Universitas Pakuan, Bogor, 2022), 70.

keyakinan akan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya. Apabila kondisi terjadi secara berkelanjutan, maka kreditor akan menganggap bahwa perusahaan mengalami kondisi *financial distress* atau kesulitan keuangan.



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran pada Penelitian Pemanfaatan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan *Sektor Property, Real Estate and Construction* Tahun 2020 – 2023.

F. HIPOTESIS

Hipotesis penelitian merupakan anggapan dasar peneliti terhadap suatu masalah yang sedang dikaji. Dalam hipotesis ini peneliti menganggap benar hipotesisnya yang kemudian akan dibuktikan secara empiris melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan data yang diperoleh selama

melakukan penelitian.⁴⁰ Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, dan kerangka pemikiran di atas, dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_{1a} : Laba yang diukur dengan rasio *gross profit margin* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor *property, real estate and construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023.

H_{1b} : Laba yang diukur dengan rasio *net profit margin* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor *property, real estate and construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023.

H_{1c} : Laba yang diukur dengan rasio *return on asset* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor *property, real estate and construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023.

H_{1d} : Laba yang diukur dengan rasio *return on equity* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor *property, real estate and construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023.

H_{2a} : Arus kas yang diukur dengan rasio arus kas operasi berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor *property, real*

⁴⁰ Syofian Siregar, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2017), 38.

estate and construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023.

H_{2b} : Arus kas yang diukur dengan rasio cakupan kas terhadap hutang lancar berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor *property, real estate and construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023.

H_{2c} : Arus kas yang diukur dengan rasio pengeluaran modal berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor *property, real estate and construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023.

H_{2d} : Arus kas yang diukur dengan rasio berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor *property, real estate and construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Berdasarkan tujuannya penelitian ini termasuk pada penelitian terapan (*applied research*), yaitu menerapkan ilmu pengetahuan yang secara praktis dapat diaplikasikan. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat statistik.¹

B. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan yang penulis teliti yaitu perusahaan sektor *property, real estate and construction* periode 2020 – 2023.

C. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property, real estate and construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023. Jumlah perusahaan sektor *property, real estate and construction* yang terdaftar di BEI adalah sebanyak 92 perusahaan.²

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 17.

² Riski Setyo Nugroho, “Daftar Saham Properti yang Melantai di BEI”, dalam <https://www.idxchannel.com/market-news/daftar-saham-properti-yang-melantai-di-bei> (diakses tanggal 22 Juli 2024).

Data pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 digunakan untuk memprediksikan kondisi *financial distress* pada satu tahun setelahnya.

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu yang didasarkan dengan kepentingan atau tujuan penelitian.³ Metode ini membatasi pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor *property, real estate and construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan sektor *property, real estate and construction* yang masuk dalam kategori papan pengembangan.
- c. Perusahaan sektor *property, real estate and construction* yang mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap dan telah diaudit di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2023.
- d. Perusahaan sektor *property, real estate and construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian.

³ Suharyadi, Purwanto, *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 3 Buku 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2020), 19.

Tabel 3.1 Daftar Populasi dan Pemilihan Sampel

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria				Memenuhi Kriteria
			1	2	3	4	
1	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
2	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk.	✓	✓	✗	✗	✗
3	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
4	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera T	✓	✓	✓	✗	✗
5	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.	✓	✓	✗	✗	✗
6	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk.	✓	✓	✗	✗	✗
7	CBPE	Citra Buana Prasida Tbk.	✓	✓	✗	✗	✗
8	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses	✓	✓	✓	✓	✓
9	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
10	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.	✓	✓	✗	✗	✗
11	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
12	GRIA	Ingria Pratama Capitalindo Tbk.	✓	✓	✗	✗	✗
13	HOMI	Grand House Mulia Tbk.	✓	✓	✓	✗	✗
14	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
15	INPP	Indonesian Paradise Property T	✓	✓	✓	✓	✓
16	KOCI	Kokoh Exa Nusantara Tbk.	✓	✓	✗	✗	✗
17	LPLI	Star Pacific Tbk.	✓	✓	✗	✗	✗
18	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	✓	✓	✓	✗	✗

19	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.	✓	✓	×	×	×
20	MTSM	Metro Realty Tbk.	✓	✓	×	×	×
21	NIRO	City Retail Developments Tbk.	✓	✓	×	×	×
22	MORE	Indonesia Prima Property Tbk.	✓	✓	×	×	×
23	POLI	Pollux Hotels Group Tbk.	✓	✓	×	×	×
24	POLL	Pollux Properties Indonesia Tbk.	✓	✓	×	×	×
25	PURI	Puri Global Sukses Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
26	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
27	SAGE	Saptausaha Gemilangindah Tbk.	✓	✓	×	×	×
28	SATU	Kota Satu Properti Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
29	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
30	SWID	Saraswanti Indoland Developmen	✓	✓	×	×	×
31	UANG	Pakuan Tbk.	✓	✓	✓	×	×
32	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.	✓	✓	×	×	×
33	VAST	Vastland Indonesia Tbk.	✓	✓	×	×	×
Total Sampel							11

Berdasarkan kriteria di atas, maka jumlah sampel penelitian ini sebanyak 11 perusahaan sektor *property, real estate and construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023. Daftar perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan yang Dijadikan Sampel

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Sub Sektor
1	AMAN	Makmur Berakah Amanda Tbk.	Property and real estate
2	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk.	Property and real estate
3	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses	Property and real estate
4	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.	Property and real estate
5	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.	Property and real estate
6	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.	Property and real estate
7	INPP	Indonesian Paradise Property T	Property and real estate
8	PURI	Puri Global Sukses Tbk.	Property and real estate
9	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk.	Property and real estate
10	SATU	Saraswanti Indoland Developmen	Property and real estate
11	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	Property and real estate

D. SKALA DATA DAN INSTRUMEN PENELITIAN

Skala pengukuran adalah acuan dalam menentukan panjang pendeknya interval sebagai alat ukur untuk menghasilkan data kuantitatif.⁴ Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat efisien dan komunikatif. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dengan menggunakan pola ukur yang sama.⁵ Dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran rasio, yaitu skala pengukuran yang mempunyai nilai nol mutlak dan mempunyai jarak yang sama.⁶

Tabel 3.3 Skala Data dan Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Skala Data	Instrumen Penelitian
1	Laba (X ₁)	Laporan Laba Rugi Perusahaan Sektor <i>Property</i> , <i>Real Estate and</i> <i>Construction</i> yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 - 2023	<ul style="list-style-type: none"> • $Gross\ profit\ margin = \frac{Gross\ profit}{Sales}$ • $Net\ profit\ margin = \frac{Earning\ after\ taxes}{Sales}$ • $Return\ on\ asset = \frac{Earning\ after\ taxes}{Total\ assets}$ • $Return\ on\ equity = \frac{Earning\ after\ taxes}{Total\ equity}$

⁴ Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method Edisi 2 Cetakan 3*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), 196.

⁵ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: kencana, 2013), 46.

⁶ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, 199.

2	Arus Kas (X ₂)	Laporan Arus Kas Perusahaan Sektor <i>Property</i> , <i>Real Estate and</i> <i>Construction</i> yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 - 2023	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio total hutang = $\frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Total hutang}}$ • Rasio CKHL = $\frac{\text{Arus kas operasi} + \text{Deviden}}{\text{Hutang lancar}}$ • Rasio pengeluaran modal = $\frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Pengeluaran modal}}$ • Rasio total hutang = $\frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Total hutang}}$
3	<i>Financial</i> <i>Distress</i> (Y)	Laporan Keuangan Perusahaan Sektor <i>Property</i> , <i>Real Estate and</i> <i>Construction</i> yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 - 2023	<ul style="list-style-type: none"> • Metode <i>Altman Z-Score</i> $Z\text{-Score} = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data dimulai dengan melakukan studi kepustakaan yaitu sebuah proses mencari, membaca, memahami, dan menganalisis berbagai literatur, hasil kajian (hasil penelitian) atau studi yang

berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.⁷ Pada tahap ini juga dilakukan pengkajian data yang dibutuhkan yaitu mengenai jenis data yang dibutuhkan, ketersediaan data, cara memperoleh data dan gambaran pengolahan data. Tahapan selanjutnya adalah penelitian pokok yang digunakan untuk mengumpulkan keseluruhan data yang dibutuhkan untuk menjawab persoalan penelitian dan memperkaya literatur untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh.

2. Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang masa lalu.⁸ Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Data tersebut antara lain:

- a. Daftar nama seluruh perusahaan sektor *property, real estate and construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Data laporan keuangan auditan masing-masing perusahaan periode tahun 2020 – 2023 yang diperoleh melalui www.idx.co.id.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*) yaitu peneliti ingin menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terkait dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Pada pengujian ini dilakukan dengan mengategorikan variabel terkaitnya ke

⁷ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Depok: Rajawali Press, 2019), 46.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018), 326.

dalam kelompok-kelompok tertentu, yaitu *financial distress*. Selain itu, alat analisis lain yang digunakan adalah statistik deskriptif. Dalam penelitian ini digunakan alat bantu berupa *software* program *SPSS*.

1. Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif adalah metode statistika yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan menjadi sebuah informasi.⁹ Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tentang gambaran variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Dengan statistik deskriptif tersebut dapat diperoleh informasi yaitu: *mean* atau rata-rata, standar deviasi, *maximum*, *minimum*, range, dan distribusi data (skewness dan kurtosis).¹⁰

2. Uji Hipotesis

Regresi logistik adalah salah satu bentuk model regresi nonlinier yang menggunakan fungsi ekspondensial dalam pendugaan parameternya.¹¹ Pada regresi logistik variabel dependen menggunakan data kategorik dan variabel independennya bisa menggunakan data nomerik atau kategorik. Dalam model regresi logistik tahap pengujian tingkat signifikansi menggunakan uji *Goodness of Fit* dan uji *W (Wald)*.¹²

⁹ Suharyadi, Purwanto, *Statistika untuk Ekonomi Modern Edisi 3 Buku 1*, (Jakarta: Salemba Empat, 2021), 12.

¹⁰ Sofyan Yamin, Heri Kurniawan, *SPSS Complete: Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS Edisi 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2018), 15.

¹¹ Irwan Gani, Siti Amalia, *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi Sosial Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2018), 222.

¹² *Ibid*, 223.

a. Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*)

Uji kelayakan model (*goodness of fit*) adalah uji model regresi logistik yang digunakan untuk menguji kelayakan model dalam penjelasan pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen layak untuk dilakukan.¹³ Dalam model regresi kesesuaian model (*Goodness of fit*) dapat dilihat nilai *-2 Log Likelihood (G)* pada *Model Summary* dan nilai *Chi Square (X²)* pada uji *Hosmer and Lemeshow*. Dengan demikian, apabila $G > X^2$ pada taraf nyata $\alpha (0,05)$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga model regresi logistik dikatakan layak untuk diinterpretasikan. Sebaliknya apabila $G < X^2$ pada taraf nyata $\alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga model regresi logistik dikatakan tidak layak untuk diinterpretasikan. Hipotesis uji kelayakan model menggunakan uji *hosmer and lemeshow* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : model sesuai atau tidak ada perbedaan antara observasi dengan hasil kemungkinan prediksi.

H_1 : model tidak sesuai atau ada perbedaan antara observasi dengan hasil kemungkinan prediksi.

b. Uji Koefisien Regresi (Uji *Wald*)

Pengujian koefisien regresi (uji *wald*) dilakukan untuk menguji keberartian pengaruh variabel bebas yang dimasukkan

¹³ Ibid, 223.

dalam model secara parsial terhadap variabel terikat.¹⁴ Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari taraf nyata α (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari taraf nyata α (0,05) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hipotesis yang digunakan untuk uji *wald* dalam penelitian ini adalah:

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial variabel independen (laba dan arus kas) terhadap variabel dependen (*financial distress*).

H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial variabel independen (laba dan arus kas) terhadap variabel dependen (*financial distress*).

c. Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Estimasi maksimum *likelihood parameter* dari model dapat dilihat pada tampilan *output variable in the equation*. Formulasi perhitungan model regresi logistik adalah sebagai berikut:¹⁵

$$Y = \ln \left(\frac{p}{1-p} \right) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_1 X_1 + \dots + \varepsilon_i$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen dengan menggunakan data dummy

β_0 : Intercept (konstanta)

β_i : Koefisien-koefisien regresi

¹⁴ Ibid, 224.

¹⁵ Ibid, 222.

X_i : Variabel bebas-variabel independen

ε_i : kesalahan variabel acak (galat)



BAB IV

PAPARAN DATA, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. PAPARAN DATA

1. Data Laba pada Perusahaan Sektor *Property, Real Estate and Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023.

Perhitungan laba pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan 4 rasio, yaitu *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity*. Berikut adalah hasil pengumpulan data dan telah dilakukan perhitungan mengenai laba perusahaan sektor *property, real estate and construction* di BEI pada tahun 2020 – 2023.

Perhitungan rasio laba dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Gross profit margin*

$$\begin{aligned}\text{Rasio laba (AMAN2020)} &= \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \\ &= \frac{\text{Rp. 52.558.782,-}}{\text{Rp. 89.548.973,-}} \\ &= 59\%\end{aligned}$$

b. *Net profit margin*

$$\begin{aligned}\text{Rasio laba (AMAN2020)} &= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \\ &= \frac{\text{Rp. 18.724.620,-}}{\text{Rp. 89.548.973,-}}\end{aligned}$$

$$= 21\%$$

c. *Return of asset*

$$\begin{aligned} \text{Rasio laba (AMAN2020)} &= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}} \\ &= \frac{\text{Rp. 18.724.620,-}}{\text{Rp. 799.397.510,-}} \\ &= 2\% \end{aligned}$$

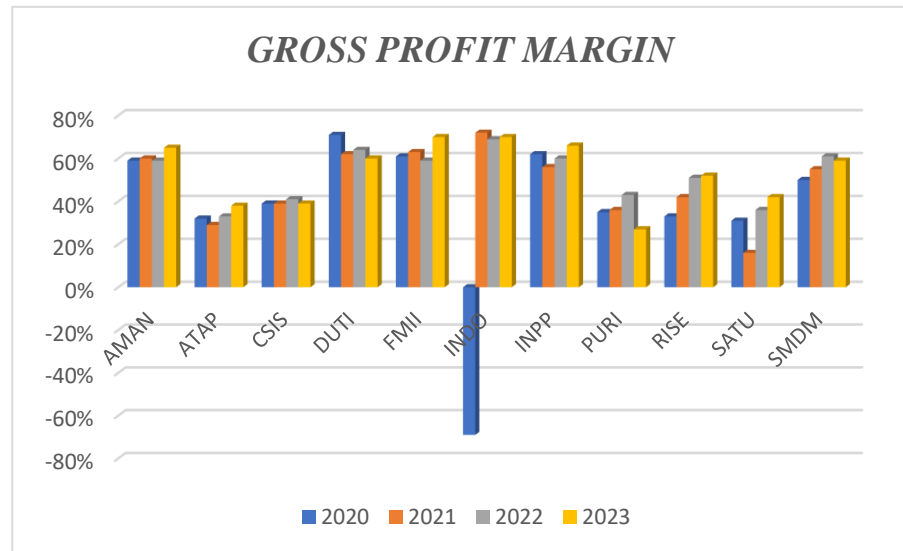
d. *Return of equity*

$$\begin{aligned} \text{Rasio laba (AMAN2020)} &= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \\ &= \frac{\text{Rp. 18.724.620,-}}{\text{Rp. 591.051.896,-}} \\ &= 3\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa PT Makmur Berkah Amanda Tbk. pada tahun 2020 memiliki nilai rasio laba *gross profit margin* sebesar 59%, *net profit margin* sebesar 21%, *return on asset* sebesar 2%, dan *return on equity* sebesar 3%. Perhitungan rasio laba lebih lengkap dan rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan *Gross Profit Margin* pada Perusahaan Sektor *Property, Real Estate and Construction* di BEI pada Tahun 2020 – 2023.

NO.	KODE SAHAM	GROSS PROFIT MARGIN			
		2020	2021	2022	2023
1	AMAN	59%	60%	59%	65%
2	ATAP	32%	29%	33%	38%
3	CSIS	39%	39%	41%	39%
4	DUTI	71%	62%	64%	60%
5	FMII	61%	63%	59%	70%
6	INDO	-69%	72%	69%	70%
7	INPP	62%	56%	60%	66%
8	PURI	35%	36%	43%	27%
9	RISE	33%	42%	51%	52%
10	SATU	31%	16%	36%	42%
11	SMDM	50%	55%	61%	59%

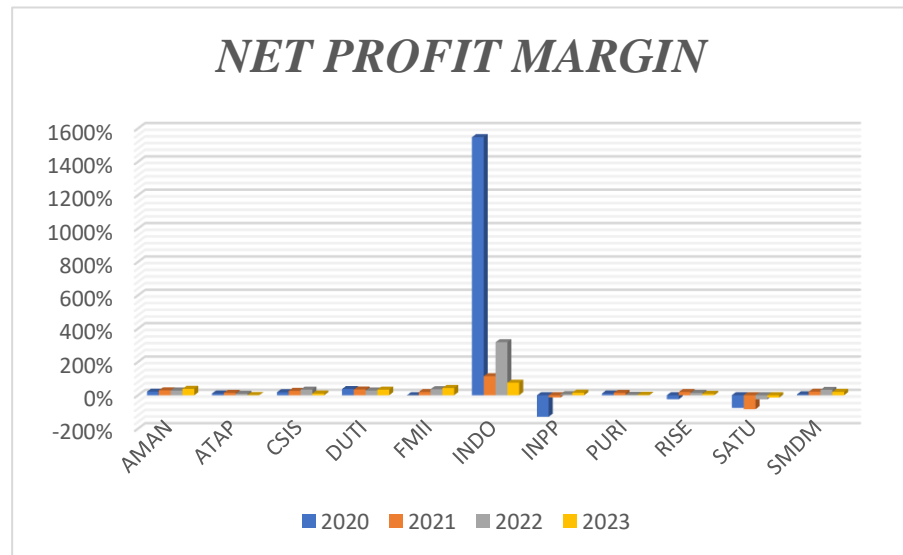


Gambar 4.1 *Gross Profit Margin* Perusahaan Sektor *Property, Real Estate and Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023.

Berdasarkan tabel 4.1 dan gambar 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa nilai rasio *gross profit margin* paling tinggi pada tahun 2020, yaitu DUTI sebesar 71%. Nilai rasio tertinggi pada tahun 2021 - 2023, yaitu INDO sebesar 72%, 69% dan 70%. Sedangkan nilai rasio *gross profit margin* terendah pada tahun 2020, yaitu INDO sebesar -69%. Nilai rasio terendah pada pada tahun 2021, yaitu SATU sebesar 16%. Nilai rasio terendah pada tahun 2022, yaitu ATAP sebesar 33%. Nilai rasio terendah pada tahun 2023, yaitu PURI sebesar 27%.

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan *Net Profit Margin* pada Perusahaan Sektor *Property, Real Estate and Construction* di BEI pada Tahun 2020 – 2023.

NO.	KODE SAHAM	NET PROFIT MARGIN			
		2020	2021	2022	2023
1	AMAN	21%	29%	28%	38%
2	ATAP	10%	14%	9%	1%
3	CSIS	18%	26%	33%	10%
4	DUTI	37%	34%	28%	33%
5	FMII	0%	19%	36%	43%
6	INDO	1547%	114%	318%	75%
7	INPP	-129%	-13%	6%	15%
8	PURI	10%	14%	2%	2%
9	RISE	-24%	19%	14%	8%
10	SATU	-76%	-84%	-25%	-14%
11	SMDM	5%	21%	32%	20%



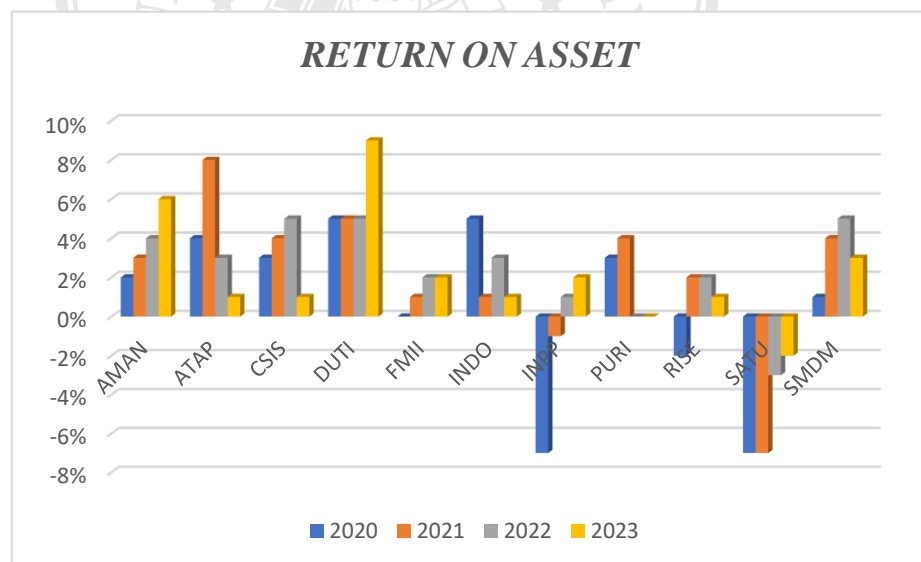
Gambar 4.2 *Net Profit Margin* Perusahaan Sektor *Property, Real Estate and Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023.

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.2 di atas, diketahui bahwa INDO pada tahun 2020 – 2023 mempunyai nilai rasio *net profit margin* tertinggi yaitu 1547%, 114%, 318% dan 75%. Nilai rasio terendah pada tahun 2020, yaitu INPP sebesar -129%. Nilai rasio terendah pada tahun 2021 - 2023, yaitu SATU sebesar -84%, -25% dan -14%.

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan *Return on Asset* pada Perusahaan Sektor *Property, Real Estate and Construction* di BEI pada Tahun 2020 – 2023.

NO.	KODE SAHAM	RETURN ON ASSET			
		2020	2021	2022	2023
1	AMAN	2%	3%	4%	6%
2	ATAP	4%	8%	3%	1%

NO.	KODE SAHAM	RETURN ON ASSET			
		2020	2021	2022	2023
3	CSIS	3%	4%	5%	1%
4	DUTI	5%	5%	5%	9%
5	FMII	0%	1%	2%	2%
6	INDO	5%	1%	3%	1%
7	INPP	-7%	-1%	1%	2%
8	PURI	3%	4%	0%	0%
9	RISE	-2%	2%	2%	1%
10	SATU	-7%	-7%	-3%	-2%
11	SMDM	1%	4%	5%	3%



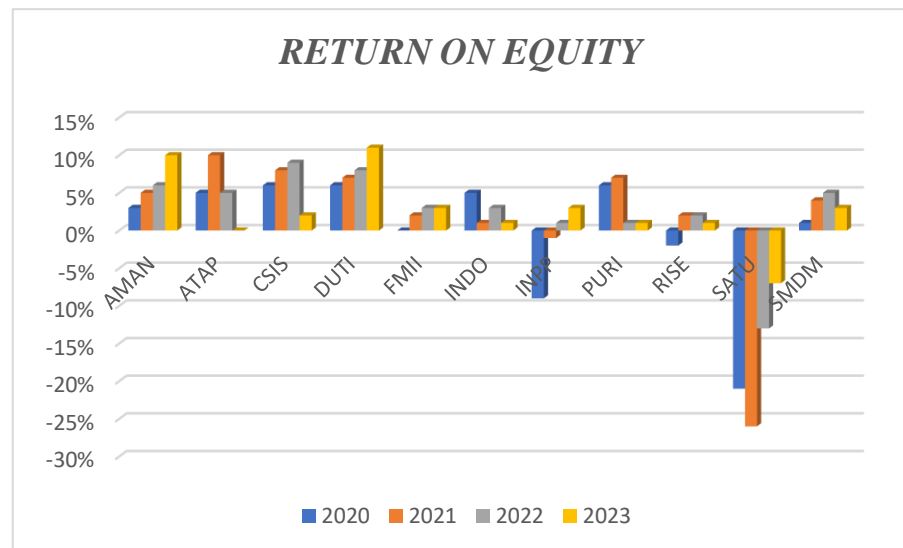
Gambar 4.3 *Return on Asset* Perusahaan Sektor *Property, Real Estate and Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023.

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.3 di atas, diketahui bahwa DUTI memiliki nilai *return on asset* paling tinggi pada tahun 2020 -

2023, yaitu sebesar 5%, 5%, 5% dan 9%. Nilai *return on asset* paling rendah pada tahun 2020 – 2023 dimiliki oleh SATU, yaitu sebesar -7%, -7%, -3% dan -2%.

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan *Return on Equity* pada Perusahaan Sektor *Property, Real Estate and Construction* di BEI pada Tahun 2020 – 2023.

NO.	KODE SAHAM	RETURN ON EQUITY			
		2020	2021	2022	2023
1	AMAN	3%	5%	6%	10%
2	ATAP	5%	10%	5%	0%
3	CSIS	6%	8%	9%	2%
4	DUTI	6%	7%	8%	11%
5	FMII	0%	2%	3%	3%
6	INDO	5%	1%	3%	1%
7	INPP	-9%	-1%	1%	3%
8	PURI	6%	7%	1%	1%
9	RISE	-2%	2%	2%	1%
10	SATU	-21%	-26%	-13%	-7%
11	SMDM	1%	4%	5%	3%



Gambar 4.4 *Return on Equity* Perusahaan Sektor *Property, Real Estate and Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023.

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.4 di atas, terlihat bahwa nilai *return on equity* tertinggi pada tahun 2020, yaitu CSIS dan DUTI sebesar 6%. Nilai rasio tertinggi pada tahun 2021, yaitu ATAP sebesar 10%. Nilai rasio tertinggi pada tahun 2022, yaitu CSIS sebesar 9%. Nilai rasio tertinggi pada tahun 2023, yaitu DUTI sebesar 11%. Sedangkan nilai *return on equity* terendah pada tahun 2020 – 2023, yaitu SATU sebesar -21%, -26%, -13% dan -7%.

2. Data Arus Kas pada Perusahaan Sektor *Property, Real Estate and Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023.

Perhitungan laba pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan 4 rasio, yaitu Rasio Arus Kas Operasi, Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar, Rasio Pengeluaran Modal dan Rasio Total

Hutang. Berikut adalah hasil pengumpulan data dan telah dilakukan perhitungan mengenai laba perusahaan sektor *property, real estate and construction* di BEI pada tahun 2020 – 2023.

Perhitungan rasio arus kas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Rasio arus kas operasi

$$\begin{aligned} \text{Rasio arus kas (AMAN2020)} &= \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Kewajiban lancar}} \\ &= \frac{- \text{Rp. } 15.130.323,-}{\text{Rp. } 120.247.002,-} \\ &= -13\% \end{aligned}$$

b. Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar

$$\begin{aligned} \text{Rasio arus kas (AMAN2020)} &= \frac{\text{AKO} + \text{Deviden}}{\text{Hutang lancar}} \\ &= \frac{- \text{Rp. } 15.130.323,-}{\text{Rp. } 120.247.002,-} \\ &= -13\% \end{aligned}$$

c. Rasio pengeluaran modal

$$\begin{aligned} \text{Rasio arus kas (AMAN2020)} &= \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Pengeluaran modal}} \\ &= \frac{- \text{Rp. } 15.130.323,-}{\text{Rp. } 42.508.256,-} \\ &= -36\% \end{aligned}$$

d. Rasio total hutang

$$\text{Rasio arus kas (AMAN2020)} = \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Total hutang}}$$

$$= \frac{-\text{Rp. } 15.130.323,-}{\text{Rp. } 208.345.614,-}$$

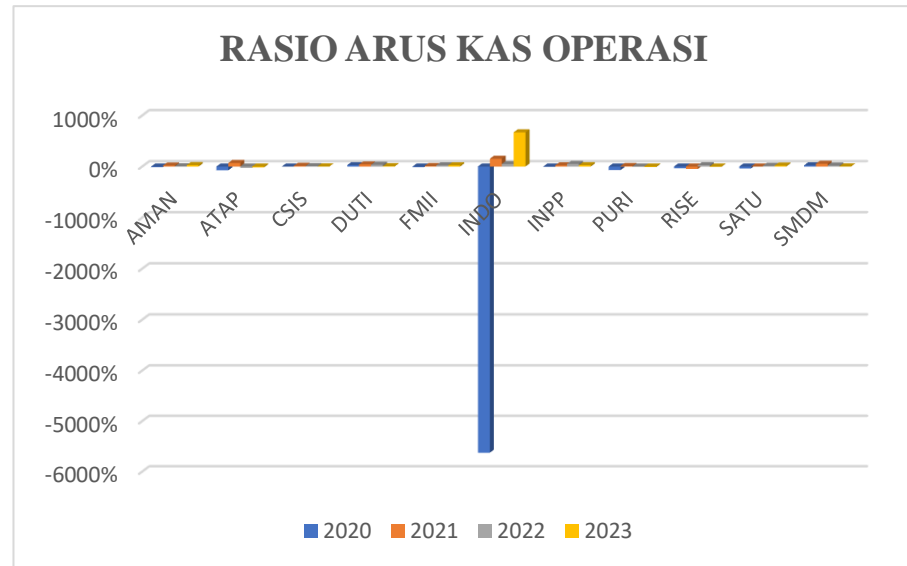
$$= -7\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat terlihat bahwa PT Makmur Berkah Amanda Tbk. pada tahun 2020 memiliki nilai rasio arus kas operasi sebesar -13%, rasio cakupan kas terhadap hutang lancar sebesar -13%, rasio pengeluaran modal sebesar -36%, dan rasio total hutang sebesar -7%. Perhitungan rasio laba lebih lengkap dan rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Rasio Arus Kas Operasi pada Perusahaan Sektor *Property, Real Estate and Construction* di BEI pada Tahun 2020 – 2023.

NO.	KODE SAHAM	RASIO ARUS KAS OPERASI			
		2020	2021	2022	2023
1	AMAN	-13%	19%	3%	27%
2	ATAP	-73%	69%	-28%	-18%
3	CSIS	-1%	13%	7%	2%
4	DUTI	26%	40%	34%	6%
5	FMII	-14%	8%	23%	24%
6	INDO	-5628%	151%	47%	669%
7	INPP	-6%	23%	51%	26%
8	PURI	-70%	9%	-3%	-11%
9	RISE	-34%	-48%	26%	-7%
10	SATU	-38%	-1%	14%	18%

NO.	KODE SAHAM	RASIO ARUS KAS OPERASI			
		2020	2021	2022	2023
11	SMDM	23%	53%	18%	2%



Gambar 4.5 Rasio Arus Kas Operasi Perusahaan Sektor *Property, Real Estate and Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023.

Dari tabel 4.5 dan gambar 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan rasio arus kas operasi paling tinggi pada tahun 2020, yaitu DUTI sebesar 26%. Nilai rasio arus kas tertinggi pada tahun 2021 – 2023, yaitu INDO sebesar 151%, 47% dan 669%. Hasil perhitungan rasio arus kas paling rendah pada tahun 2020 yaitu INDO sebesar -5628%. Hasil rasio arus kas operasi terendah pada tahun 2021, yaitu RISE sebesar -48%. Nilai rasio arus kas operasi terendah untuk tahun 2020 – 2023, yaitu ATAP -28% dan -18%.

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar pada Perusahaan Sektor *Property, Real Estate and Construction* di BEI pada Tahun 2020 – 2023.

NO.	KODE SAHAM	RASIO CAKUPAN KAS TERHADAP HUTANG LANCAR			
		2020	2021	2022	2023
1	AMAN	-13%	19%	3%	27%
2	ATAP	-73%	69%	-28%	-18%
3	CSIS	-1%	14%	7%	1%
4	DUTI	27%	41%	35%	7%
5	FMII	-14%	8%	13%	24%
6	INDO	-5601%	244%	104%	712%
7	INPP	41%	36%	62%	37%
8	PURI	-70%	9%	-3%	-11%
9	RISE	-34%	-48%	26%	-6%
10	SATU	-38%	-1%	14%	18%
11	SMDM	23%	53%	18%	2%

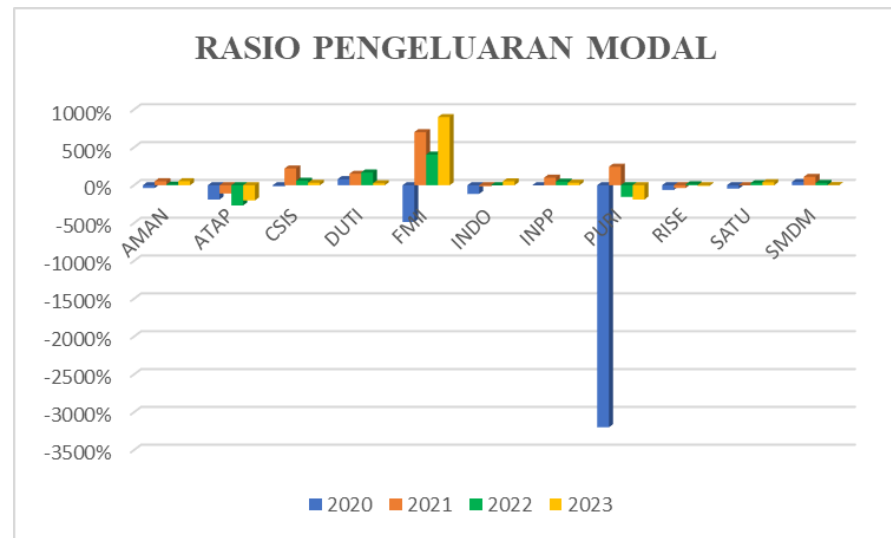


Gambar 4.6 Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar Perusahaan Sektor *Property, Real Estate and Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023.

Berdasarkan tabel 4.6 dan gambar 4.6 di atas, ditemukan bahwa rasio cakupan kas terhadap hutang lancar tertinggi pada tahun 2020, yaitu INPP sebesar 41%. Nilai rasio tertinggi pada tahun 2021 - 2023, yaitu INDO sebesar 244%, 204%, dan 712%. Nilai rasio cakupan kas terhadap hutang lancar terendah pada tahun 2020, yaitu INDO sebesar -5601%. Nilai rasio terendah pada tahun 2021, yaitu RISE sebesar -48%. Nilai rasio terendah pada tahun 2022 - 2023, yaitu ATAP sebesar -28% dan -18%.

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Rasio Pengeluaran Modal pada
Perusahaan Sektor *Property, Real Estate and Construction* di BEI
pada Tahun 2020 – 2023.

NO.	KODE SAHAM	RASIO PENGELUARAN MODAL			
		2020	2021	2022	2023
1	AMAN	-36%	53%	9%	54%
2	ATAP	-189%	-110%	-267%	-201%
3	CSIS	-13%	222%	59%	33%
4	DUTI	81%	152%	169%	26%
5	FMII	-486%	701%	404%	900%
6	INDO	-114%	-13%	-2%	52%
7	INPP	-1%	100%	47%	34%
8	PURI	-3199%	245%	-153%	-189%
9	RISE	-62%	-36%	12%	-9%
10	SATU	-45%	-1%	27%	39%
11	SMDM	43%	111%	30%	2%

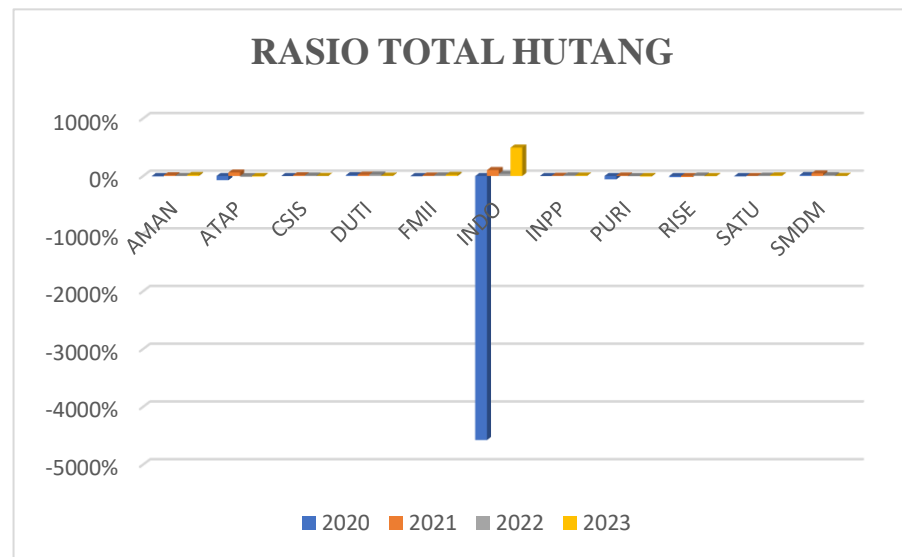


Gambar 4.7 Rasio Pengeluaran Modal Perusahaan Sektor *Property, Real Estate and Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023.

Berdasarkan gambar 4.7 dan tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa rasio pengeluaran modal tertinggi pada tahun 2020, yaitu DUTI sebesar 81%. Nilai rasio tertinggi pada tahun 2021 - 2023, yaitu FMII sebesar 701%, 404% dan 900%. Nilai rasio pengeluaran modal terendah pada tahun 2020, yaitu PURI sebesar -3199%. Nilai rasio terendah pada tahun 2021 - 2023, yaitu ATAP sebesar -110%, -267% dan -201%.

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Rasio Total Hutang pada Perusahaan Sektor *Property, Real Estate and Construction* di BEI pada Tahun 2020 – 2023.

NO.	KODE SAHAM	RASIO TOTAL HUTANG			
		2020	2021	2022	2023
1	AMAN	-7%	12%	2%	17%
2	ATAP	-73%	60%	-16%	-10%
3	CSIS	-1%	12%	7%	1%
4	DUTI	14%	22%	25%	5%
5	FMII	-5%	7%	9%	19%
6	INDO	-4576%	103%	37%	493%
7	INPP	-1%	4%	10%	8%
8	PURI	-59%	7%	-3%	-10%
9	RISE	-20%	-19%	8%	-4%
10	SATU	-8%	0%	6%	9%
11	SMDM	16%	44%	14%	1%



Gambar 4.8 Rasio Total Hutang Perusahaan Sektor *Property, Real Estate and Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023.

Berdasarkan tabel 4.8 dan gambar 4.8 di atas, terlihat bahwa hasil perhitungan rasio total hutang tertinggi pada tahun 2020, yaitu SMDM sebesar 16%. Nilai rasio tertinggi pada tahun 2021 - 2023, yaitu INDO sebesar 103%, 37%, dan 493%. Nilai rasio total hutang terendah pada tahun 2020, yaitu INDO, sebesar -4576%. Nilai rasio terendah pada tahun 2021, yaitu RISE sebesar -19%. Nilai rasio terendah pada tahun 2022 - 2023, yaitu ATAP sebesar -16% dan -10%.

3. **Data *Financial Distress* Perusahaan Sektor *Property, Real Estate and Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023.**

Perhitungan *financial distress* dalam penelitian ini menggunakan metode *Altman Z-Score*. Perhitungan ini digunakan untuk

mengategorikan variabel dependen ke dalam kelompok-kelompok tertentu, yaitu *financial distress* dan *nonfinancial distress*. Perhitungan *financial distress* dengan metode *Altman Z-Score* adalah sebagai berikut:

$$Z\text{-score} = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

$$\begin{aligned} Z\text{-score}_{(AMAN\ 2020)} &= 6,56(0,31) + 3,26(0,15) + 6,72(0,02) + \\ &1,05(2,84) \\ &= 5,65 \end{aligned}$$

Keterangan:

$$X_1 = (\text{Aset lancar} - \text{Liabilitas lancar}) / \text{Total aset}$$

$$X_2 = \text{Laba ditahan} / \text{Total aset}$$

$$X_3 = \text{Laba sebelum pajak dan bunga} / \text{Total aset}$$

$$X_4 = \text{Nilai buku ekuitas} / \text{Nilai buku total liabilitas}$$

Jadi, PT Makmur Berkah Amanda Tbk. pada periode 2020 memiliki nilai *financial distress* sebesar 5,65. Perusahaan tersebut memiliki nilai *Score Z* 5,65 > 2,6 menyatakan bahwa perusahaannya aman dari kondisi *financial distress*. Dengan demikian PT Makmur Berkah Amanda Tbk. pada periode 2020 diberi angka 0.

Berikut data perhitungan *financial distress* dengan metode *Altman Z-Score* pada perusahaan sektor *property, real estate and construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023.

Tabel 4.9 Hasil Perhitungan *Financial Distress* pada Perusahaan Sektor *Property, Real Estate and Construction* di BEI pada Tahun 2020 – 2023.

NO	KODE SAHAM	TAHUN			
		2020	2021	2022	2023
1	AMAN	0	0	0	0
2	ATAP	0	0	0	0
3	CSIS	1	1	1	1
4	DUTI	0	0	0	0
5	FMII	0	0	0	0
6	INDO	0	0	0	0
7	INPP	0	0	0	0
8	PURI	0	0	0	0
9	RISE	0	0	0	0
10	SATU	0	1	1	1
11	SMDM	0	0	0	0

B. ANALISIS DATA

Pengujian penelitian ini menggunakan analisis data dengan metode regresi logistik. Penelitian ini menggunakan waktu pelaporan keuangan selama 4 tahun dari 11 perusahaan *property, real estate and construction* yang sudah terpilih sebagai sampel penelitian, sehingga terdapat 44 laporan perusahaan *property, real estate and construction*. Pengujian dalam penelitian ini juga menggunakan 4 rasio untuk masing-masing

variabel terikat, yaitu laba dan arus kas. Dengan demikian, total data keseluruhan sebanyak 352 data yang digunakan untuk mengidentifikasi kondisi *financial distress* yang terjadi pada perusahaan sampel.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi data dari suatu variabel yang diteliti dalam penelitian kuantitatif. Dalam analisis statistik deskriptif dapat diketahui informasi *mean*, nilai tertinggi, nilai terendah dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *financial distress* sebagai variabel dependen serta laba dan arus kas sebagai variabel independen.

Tabel 4.10 Analisis Statistik Deskriptif *Gross Profit Margin* (GPM)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GPM	44	-.60	.72	.4789	.22008
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan IBM SPSS Statistics 26, 2024

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat ditemukan bahwa nilai minimum variabel laba yang diprosikan dengan rasio *gross profit margin* adalah -0,60 terdapat pada perusahaan Royalindo Investa Wijaya Tbk. (INDO) tahun 2020 dan nilai maksimum adalah 0,72 yang terdapat pada perusahaan Royalindo Investa Wijaya Tbk. (INDO) tahun 2021 serta rata-rata variabel adalah 0,4789 dengan standar

deviasi yaitu 0,22008. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean* yaitu $0,22008 < 0,4789$ menunjukkan bahwa variabel laba menggunakan rasio *gross profit margin* mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah dan data bersifat homogen.

Tabel 4.11 Analisis Statistik Deskriptif *Net Profit Margin* (NPM)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	44	-1.20	15.40	.5345	2.36711
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan IBM SPSS Statistics 26, 2024

Variabel laba yang diproksikan dengan rasio *net profit margin* memiliki nilai minimum sebesar -1,20 yang terdapat pada perusahaan Indonesian Paradise Property Tbk (INPP) tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 15,40 yang terdapat pada perusahaan Royalindo Investa Wijaya Tbk (INDO) tahun 2020 serta nilai *mean* sebesar 0,5345 dengan standar deviasi yaitu 2,36711. Nilai standar deviasi lebih lebih dari nilai *mean* yaitu $2,36711 > 0,5345$ menunjukkan bahwa variabel laba dengan rasio *net profit margin* memiliki sebaran dan fluktuasi yang tinggi.

Tabel 4.12 Analisis Statistik Deskriptif *Return on Asset* (ROA)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	44	.00	.09	.0250	.02267
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan IBM SPSS Statistics 26, 2024

Variabel laba yang diprosikan dengan rasio *return on asset* mempunyai nilai minimum yaitu 0,00 yang terdapat pada perusahaan Fortune Mate Indonesia Tbk. (FMII) tahun 2020 dan nilai maksimum yaitu 0,09 yang terdapat pada perusahaan Duta Pertiwi Tbk (DUTI) pada tahun 2023 serta nilai rata-rata (*mean*) yaitu 0,0250 dengan standar deviasi yaitu 0,02267. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean* yaitu $0,02267 < 0,250$ menunjukkan bahwa variabel laba menggunakan rasio *return on asset* mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah dan data bersifat homogen.

Tabel 4.13 Analisis Statistik Deskriptif *Return on Equity* (ROE)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	44	-.20	.11	.0243	.06177
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan IBM SPSS Statistics 26, 2024

Variabel laba yang diproksikan dengan rasio *return on equity* mempunyai nilai minimum yaitu -0,20 yang terdapat pada perusahaan Saraswanti Indoland Developmen (SATU) tahun 2020 dan nilai maksimum yaitu 0,11 yang terdapat pada perusahaan Duta Pertiwi Tbk. (DUTI) tahun 2023 serta nilai *mean* yaitu 0,0243 dengan standar deviasi yaitu 0,06177. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai *mean* yaitu $0,06177 > 0,0243$ berarti bahwa variabel laba menggunakan rasio *return on equity* memiliki sebaran dan fluktuasi yang tinggi.

Tabel 4.14 Analisis Statistik Deskriptif Arus Kas Operasi (AKO)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AKO	44	-56.20	6.69	-1.0373	8.57518
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan IBM SPSS Statistics 26, 2024

Nilai minimum variabel arus kas yang diproksikan dengan rasio arus kas operasi yaitu -56,20 yang terdapat pada perusahaan Royalindo Investa Wijaya Tbk. (INDO) tahun 2020 dan nilai maksimum yaitu 6,69 yang terdapat pada perusahaan Royalindo Investa Wijaya Tbk. (INDO) tahun 2023 serta nilai *mean* yaitu -1,0373 dengan standar deviasi yaitu 8,57518. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai *mean* yaitu $8,57518 > -1,0373$ menunjukkan bahwa variabel arus kas

menggunakan rasio arus kas operasi memiliki sebaran dan fluktuasi yang tinggi.

Tabel 4.15 Analisis Statistik Deskriptif Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CKHL	44	-56.00	7.12	-.9666	8.56814
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan IBM SPSS Statistics 26, 2024

Variabel arus kas yang diprosikan dengan rasio cakupan kas terhadap hutang lancar mempunyai nilai minimum yaitu -56,00 yang terdapat pada perusahaan Royalindo Investa Wijaya Tbk. (INDO) tahun 2020 dan nilai maksimum yaitu 7,12 yang terdapat pada perusahaan Royalindo Investa Wijaya Tbk. (INDO) tahun 2023 serta nilai *mean* yaitu -0,9666 dengan standar deviasi yaitu 8,56814. Nilai deviasi lebih besar dari standar deviasi yaitu $8,56814 > -0,9666$ menunjukkan bahwa variabel arus kas menggunakan rasio cakupan kas terhadap hutang lancar memiliki sebaran dan fluktuasi yang tinggi.

Tabel 4.16 Analisis Statistik Deskriptif Pengeluaran Modal (PM)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PM	44	-31.90	9.00	-.3436	5.34346
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan IBM SPSS Statistics 26, 2024

Variabel arus kas yang diprosikan dengan rasio pengeluaran modal mempunyai nilai minimum yaitu -31,90 yang terdapat pada perusahaan Puri Global Sukses Tbk. (PURI) tahun 2020 dan nilai maksimum yaitu 9,00 yang terdapat pada perusahaan Fortune Mate Indonesia Tbk. (FMII) tahun 2023 serta nilai *mean* yaitu -0,3436 dengan standar deviasi yaitu 5,34346. Nilai standar deviasi lebih besar dari pada nilai *mean* yaitu $5,34346 > -0,3436$ menunjukkan bahwa variabel arus kas menggunakan rasio pengeluaran modal memiliki sebaran dan fluktuasi yang tinggi.

Tabel 4.17 Analisis Statistik Deskriptif Total Hutang (TH)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TH	44	-45.70	4.93	-.8714	6.95916
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan IBM SPSS Statistics 26, 2024

Variabel arus kas yang diproksikan dengan rasio total hutang mempunyai nilai minimum yaitu -45,70 yang terdapat pada perusahaan Royalindo Investa Wijaya Tbk. (INDO) tahun 2020 dan nilai maksimum yaitu 4,93 yang terdapat pada perusahaan Royalindo Investa Wijaya Tbk. (INDO) tahun 2023 serta nilai *mean* yaitu -0,8714 dengan standar deviasi yaitu 6,95916. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai *mean* yaitu $6,95916 > -0,8714$ menunjukkan bahwa variabel arus kas menggunakan rasio total hutang memiliki sebaran dan fluktuasi yang tinggi.

Tabel 4.18 Analisis Statistik Deskriptif *Financial Distress*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Distress	44	.00	1.00	.1591	.36999
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan IBM SPSS Statistics 26, 2024

Sementara variabel *financial distress* yang menggunakan variabel *dummy* memiliki nilai minimum yaitu 0 dan nilai maksimum yaitu 1. Dalam variabel ini, angka 1 ditunjukkan untuk perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* dan angka 0 ditunjukkan untuk perusahaan yang tidak mengalami kondisi *financial distress*. Nilai rata-rata (*mean*) variabel *financial distress* adalah 0,1591 dengan nilai standar deviasi adalah 0,36999. Hal ini menunjukkan bahwa

ukuran penyebaran variabel kondisi *financial distress* adalah 0,36999 dari data penelitian

2. Uji Hipotesis

Teknik uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan regresi logistik (*logistic regression*) dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 26*. Dimana variabel dependen (*financial distress*) menggunakan data kategorik dan variabel independennya (laba dan arus kas) menggunakan data numerik. Tahap-tahap analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kelayakan model (*Goodness of Fit*) dilakukan untuk membuktikan bahwa tidak ada kelemahan atas kesimpulan dari model yang diperoleh. Pengujian *overall model fit* ini dilakukan dengan menggunakan pengujian terhadap nilai *-2log likelihood*. Dimana nilai *-2log likelihood* yang rendah menunjukkan bahwa model akan semakin *fit*.

Tabel 4.19 Uji *-2 Log Likelihood* pada *Block 0*

		Iteration History ^{a,b,c}	
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	39.130	-1.364
	2	38.562	-1.638

3	38.558	-1.665
4	38.558	-1.665

- Constant is included in the model.
- Initial -2 Log Likelihood: 38,558
- Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan IBM SPSS Statistics 26, 2024

Tabel 4.20 Uji -2 Log Likelihood pada Block 1

		Iteration History ^{a,b,c,d}									
		-2 Log	Coefficients								
Iteration		likelihood	Constant	GPM	NPM	ROA	ROE	AKO	CKHL	PM	TH
Ste	1	31.166	1.489	-5.689	.031	.095	-.851	1.185	-.093	.059	-1.186
p 1	2	26.696	3.133	-9.916	.087	-7.037	1.029	3.078	-.921	.142	-2.373
	3	24.087	4.900	-14.162	.335	-15.995	2.231	7.252	-3.680	.368	-3.942
	4	22.376	6.670	-18.364	2.123	-22.869	-2.546	23.678	-17.088	.472	-7.011
	5	21.578	8.218	-22.057	5.046	-29.030	-9.854	44.504	-35.753	.474	-8.674
	6	21.443	9.126	-24.273	6.647	-33.684	-12.923	55.617	-46.085	.478	-9.074
	7	21.434	9.278	-24.645	6.846	-34.764	-13.113	58.224	-48.493	.482	-9.222
	8	21.431	9.264	-24.602	6.764	-34.987	-12.833	58.836	-49.057	.482	-9.251
	9	21.428	9.215	-24.459	6.535	-35.509	-12.090	59.768	-49.876	.483	-9.311
	10	21.428	9.203	-24.424	6.476	-35.658	-11.894	60.025	-50.102	.483	-9.327
	11	21.428	9.203	-24.424	6.476	-35.659	-11.894	60.025	-50.102	.483	-9.327

- Method: Enter
- Constant is included in the model.
- Initial -2 Log Likelihood: 38,558
- Estimation terminated at iteration number 11 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan IBM SPSS Statistics 26, 2024

Berdasarkan tabel 4.19 di atas, dapat diketahui bahwa nilai uji -2 log likelihood pada saat block number 0 adalah sebesar 38.558. sedangkan pada tabel 4.20 ketika variabel independen

dimasukkan dapat diketahui bahwa nilai uji $-2 \log \text{likelihood}$ pada saat *block number* 1 adalah 21.428. Hal ini menunjukkan bahwa nilai uji $-2 \log \text{likelihood}$ pada *block number* 0 lebih besar dari pada nilai uji $-2 \log \text{likelihood}$ saat variabel independen dimasukkan atau pada *block* 1, yaitu $38.558 > 21.428$. Penurunan sebesar 17.130 dalam uji $-2 \log \text{likelihood}$ ini menunjukkan bahwa model regresi penelitian baik (*fit*) dengan data penelitian.

Tabel 4.21 Hasil Pengujian *Hosmer and Lemeshow Test*

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.972	8	.936

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan IBM SPSS Statistics 26, 2024

Tabel 4.21, menunjukkan bahwa nilai uji *Chi-Square* dari *Hosmer and Lemeshow Test* adalah 2,972 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,936. Dalam penelitian ini menghasilkan nilai signifikansi 0,936 lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima. Artinya model regresi dalam penelitian ini dapat dikatakan baik, karena model regresi logistik dan nilai observasinya tidak ada perbedaan.

Tabel 4.22 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	21.428 ^a	.322	.552

a. Estimation terminated at iteration number 11 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan IBM SPSS Statistics 26, 2024

Nilai uji koefisien determinasi pada model regresi logistik dapat ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke's R Square*. Tujuan dari pengujian ini untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen yaitu kondisi *financial distress* mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu laba dan arus kas. Pada tabel di atas, menjelaskan nilai *Nagelkerke's R Square* adalah 0,552 yang berarti bahwa sebesar 55,2% variabel independen (laba dan arus kas) dapat menjelaskan variabel independen (*financial distress*) dan selebihnya sebesar 45,8% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tabel 4.23 Nilai *Chi-Square*

Omnibus Tests of Model Coefficients

Step 1	Step	Chi-square	df	Sig.
		17.130	8	.029

Block	17.130	8	.029
Model	17.130	8	.029

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan IBM SPSS Statistics 26, 2024

Pada tabel *Omnibus Tests of Model Coefficients* di atas, penentuan nilai *-2 Log Likelihood* disajikan dengan nilai *Chi-Square*. Dari hasil pengujian *Omnibus Tests* diperoleh nilai *Chi-Square* sebesar 17.130 dengan nilai signifikansi 0,029. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 sehingga menerima H_1 . Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, variabel dependen (*financial distress*) secara simultan dapat diprediksi oleh dua variabel prediktor dalam model yaitu laba dan arus kas.

b. Uji Koefisien Regresi (Uji *Wald*)

Pengujian koefisien regresi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen saat dimasukkan dalam model. Pengujian koefisien regresi dalam penelitian ini menggunakan uji *wald* dan pendekatan *chi-square*. Berikut hasil uji regresi logistik:

Tabel 4.24 Hasil Uji Regresi Logistik

		Variables in the Equation					95% C.I.for EXP(B)		
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Ste	GPM	-24.424	11.447	4.552	1	.033	.000	.000	.137
p	NPM	6.476	8.132	.634	1	.426	649.118	.000	542143
1 ^a									8596.48
									9

ROA	-35.659	44.274	.649	1	.421	.000	.000	158413 675553 823240 00000.0 00
ROE	-11.894	26.570	.200	1	.654	.000	.000	282396 130629 246272. 000
AKO	60.025	49.144	1.492	1	.222	117140108369 040930000000 000.000	.000	7.948E +67
CKH L	-50.102	44.212	1.284	1	.257	.000	.000	748490 170135 3888.00 0
PM	.483	.346	1.948	1	.163	1.621	.822	3.197
TH	-9.327	10.241	.829	1	.362	.000	.000	46436.8 45
Const ant	9.203	4.788	3.695	1	.055	9926.952		

a. Variable(s) entered on step 1: GPM, NPM, ROA, ROE, AKO, CKHL, PM, TH.

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan IBM SPSS Statistics 26, 2024

Dari tabel di atas, dapat dirumuskan persamaan model regresi logistik yang menjelaskan pengaruh laba menggunakan rasio GPM, NPM, ROA, dan ROE serta arus kas menggunakan rasio AKO, CKHL, PM dan TH terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor *property, real estate and construction* tahun 2020 – 2023, sebagai berikut:

$$\text{Ln} = \frac{\text{FD}}{1-\text{FD}} = 9,203 - 24,424\text{GPM} + 6,476\text{NPM} - 35,659\text{ROA} - 11,894\text{ROE} + 60,025\text{AKO} - 50,102\text{CKHL} + 0,483\text{PM} - 9,327\text{TH}$$

Berdasarkan persamaan model regresi logistik di atas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai koefisien regresi variabel laba menggunakan rasio GPM sebesar -24,424. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila GPM meningkat satu satuan maka akan mengalami penurunan probabilitas terjadinya kondisi *financial distress* dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel laba menggunakan rasio NPM sebesar 6,476. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila NPM meningkat satu satuan maka akan mengalami peningkatan probabilitas terjadinya kondisi *financial distress* dengan asumsi variabel independen lain konstan.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel laba menggunakan rasio ROA sebesar -35,659. Hal ini menunjukkan bahwa rasio ROA pada variabel laba berbanding terbalik dengan nilai *financial distress*. Apabila terjadi peningkatan satuan ROA, maka probabilitas terjadinya *financial distress* akan menurun dengan asumsi nilai variabel independen lain konstan.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel laba menggunakan rasio ROE sebesar -11,894. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara ROE dengan nilai *financial distress* yang berarti apabila jika laba mengalami kenaikan, maka memungkinkan terjadinya penurunan variabel *financial*

distress dengan asumsi nilai variabel independen lain konstan.

- 5) Nilai koefisien regresi variabel arus kas menggunakan rasio AKO sebesar 60,025. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila AKO meningkat satu satuan maka probabilitas terjadinya kondisi *financial distress* juga akan mengalami peningkatan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
- 6) Nilai koefisien regresi variabel arus kas dengan rasio CKHL sebesar -50,102. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila CKHL meningkat satu satuan maka akan mengalami penurunan probabilitas terjadinya kondisi *financial distress* dengan asumsi variabel independen lain konstan.
- 7) Nilai koefisien regresi variabel arus kas dengan rasio PM sebesar 0,483. Hal ini menunjukkan bahwa rasio PM pada variabel laba berbanding lurus dengan nilai *financial distress*. Apabila terjadi peningkatan satuan PM, maka probabilitas terjadinya *financial distress* akan meningkat dengan asumsi nilai variabel independen lain konstan.
- 8) Nilai koefisien regresi variabel arus kas dengan rasio TH sebesar -9,327. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara TH dengan nilai *financial distress* yang berarti apabila jika laba mengalami kenaikan, maka memungkinkan

terjadinya penurunan variabel *financial distress* dengan asumsi nilai variabel independen lain konstan.

Kesimpulan hasil pengujian hipotesis pada tabel di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai variabel laba dengan rasio GPM menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,033 lebih kecil dari 0,05 sehingga menolak H_0 dan menerima H alternatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel laba menggunakan rasio GPM berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi *financial distress*, sehingga pada model regresi logistik Hipotesis 1_a diterima.
- 2) Nilai variabel laba dengan rasio NPM menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,426 lebih besar dari 0,05 sehingga menerima H_0 dan menolak H alternatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel laba menggunakan rasio NPM tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*, sehingga pada model regresi logistik Hipotesis 1_b ditolak.
- 3) Nilai variabel laba dengan rasio ROA menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,421 lebih besar dari 0,05 sehingga menerima H_0 dan menolak H alternatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel laba menggunakan rasio ROA tidak berpengaruh terhadap kondisi

financial distress, sehingga pada model regresi logistik Hipotesis 1_c ditolak.

- 4) Nilai variabel laba dengan rasio ROE menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,654 lebih besar dari 0,05 sehingga menerima H_0 dan menolak H alternatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel laba menggunakan rasio ROE tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*, sehingga pada model regresi logistik Hipotesis 1_a ditolak.
- 5) Nilai variabel arus kas dengan rasio AKO menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,222 lebih besar dari 0,05 sehingga menerima H_0 dan menolak H alternatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel arus kas menggunakan rasio AKO tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*, sehingga pada model regresi logistik Hipotesis 2_a ditolak.
- 6) Nilai variabel arus kas dengan rasio CKHL menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,257 lebih besar dari 0,05 sehingga menerima H_0 dan menolak H alternatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel arus kas menggunakan rasio CKHL tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*, sehingga pada model regresi logistik Hipotesis 2_b ditolak.

7) Nilai variabel arus kas dengan rasio PM menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,163 lebih besar dari 0,05 sehingga menerima H_0 dan menolak H alternatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel arus kas menggunakan rasio PM tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*, sehingga pada model regresi logistik Hipotesis 2_c ditolak.

8) Nilai variabel arus kas dengan rasio TH menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,362 lebih besar dari 0,05 sehingga menerima H_0 dan menolak H alternatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel arus kas menggunakan rasio TH tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*, sehingga pada model regresi logistik Hipotesis 2_d ditolak.

c. Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi digunakan untuk memperjelas gambaran atas ketepatan model regresi logistik yang digunakan untuk memprediksi probabilitas perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress*. Kekuatan prediksi dari model regresi digunakan untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel dependen yang dinyatakan dalam presentasi.

Tabel 4.25 Hasil Uji Klasifikasi

Classification Table^{a,b}

	Observed	Predicted		Percentage Correct	
		Tidak Mengalami Financial Distress	Mengalami Financial Distress		
Step 0	Financial Distress	Tidak Mengalami Financial Distress	37	0	100.0
		Mengalami Financial Distress	7	0	.0
Overall Percentage					84.1

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan IBM SPSS Statistics 26, 2024

Berdasarkan hasil uji klasifikasi di atas dapat diketahui bahwa dari 44 data observed, terdapat 37 data yang diprediksi tidak mengalami *financial distress* dan hanya 7 data yang diprediksi mengalami *financial distress*. Secara keseluruhan, 84% data observed dapat diprediksi secara tepat oleh model hasil estimasi. Semakin besar nilai ketepatan hasil prediksi (*overall percentage*) menunjukkan semakin baik model hasil estimasi.¹

C. PEMBAHASAN

Secara keseluruhan penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu *financial distress* dan dua variabel independen yaitu laba dan arus kas. Setiap variabel independen (variabel laba dan variabel arus

¹ Sofyan Yamin, Heri Kurniawan, *SPSS Complete: Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS Edisi 2*, (Jakarta: Salemba Infotek, 2018), 106.

kas) dalam penelitian ini dihitung menggunakan 4 rasio. Pada variabel laba dihitung menggunakan rasio *gross profit margin* (GPM), *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE). Sedangkan pada variabel arus kas ditung menggunakan rasio arus kas operasi (AKO), cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL), pengeluaran modal (PM), dan total hutang (TH).

1. Pengaruh Laba terhadap Kondisi *Financial Distress*

a. Pengaruh *gross profit margin* terhadap kondisi *financial distress*

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa laba menggunakan rasio *gross profit margin* (GPM) berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Hal ini dapat diketahui dari nilai *wald* hitung pada hasil uji regresi logistik, dimana tingkat signifikansi sebesar 0,033 lebih kecil dari nilai alpha (0,05) dengan nilai koefisien regresi -24,424. Hal ini dapat disimpulkan bahwa GPM memiliki pengaruh negatif dan signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Artinya semakin tinggi nilai GPM maka semakin rendah probabilitas perusahaan mengalami *financial distress*. Sebaliknya semakin rendah nilai GPM maka semakin tinggi probabilitas perusahaan mengalami *financial distress*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Deni Sunaryo yang menyatakan bahwa secara

parsial *gross profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.²

b. Pengaruh *net profit margin* terhadap kondisi *financial distress*

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa laba menggunakan rasio *net profit margin* (NPM) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai *wald* hitung pada hasil uji regresi logistik, dimana tingkat signifikansi sebesar 0,426 lebih besar dari nilai alpha (0,05), dengan nilai koefisien regresi 6,476. Hal ini dapat disimpulkan NPM memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Perusahaan yang telah bekerja secara efisien belum tentu memiliki nilai *net profit margin* (NPM) yang besar. Tingkat efisien baru diketahui dengan cara membandingkan *net profit margin* yang didapat dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan *net profit margin* tersebut. Hal ini disebabkan karena *net profit margin* hanya mengukur dari sisi saham yang dimiliki oleh perusahaan tanpa melihat sisi aset milik perusahaan lainnya.³ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini Tri

² Deni Sunaryo, "Analysis of Current Ratio, Debt to Assets Ratio and Gross Profit Margin on Financial Distress with Moderated Share Prices in Ritel Companies Listed in Securities Exchange", *international Journal of Educational Research & Social Sciences*, ISSN: 2774-5406, 32.

³ Sriwahyuni, Agus Seswandi, Jeni Wardi, "Pengaruh Struktur Modal dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham dengan Financial Distress sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Pariwisata, Hotel, dan Restoran yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021", *Jurnal Komunitas Sains Manajemen*, Vol. 2, No. 2, (Mei 2023), 217.

Amanah dkk.⁴ dan Indah Setyowati dkk.⁵ yang menyatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*.

Data pendukung pengujian ini adalah data perusahaan Kota Satu Properti Tbk. (SATU) dalam kondisi *financial distress* pada tahun 2021-2023 namun memiliki nilai NPM yang semakin meningkat pada tahun 2022-2023. Sementara data perusahaan Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk. (RISE) dalam kondisi *nonfinancial distress* pada tahun 2020-2023 namun memiliki nilai NPM yang menurun pada tahun 2020-2023.

c. Pengaruh *return on asset* terhadap kondisi *financial distress*

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa laba menggunakan rasio *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai *wald* hitung pada hasil uji regresi logistik, dimana tingkat signifikansi sebesar 0,421 lebih besar dari nilai alpha (0,05), dengan nilai koefisien regresi -35,659. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kondisi *financial distress* suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

⁴ Nur Aini, Baniady Gennody, Ratna Pumama, "The Influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, and Sales Growth on Financial Distress Conditions", *Journal of Accounting, Business and Management*, Vol. 1, No. 1, (n.b. 2023), 22

⁵ Indah Setyowati, Imam Susanto, "The Effect of Net Margin and Return on Asset on Financial Distress of Coal Mining Sector Companies Registered in IDX Period 2014-2018", *Jurnal Akuntansi Terapan*, Vol. 2, No. 1, (Oktober 2020), 76.

Proskoso dan Tyas yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas dengan rasio *return on asset* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*.⁶

Data pendukung pengujian ini adalah data perusahaan Kota Satu Properti Tbk. (SATU) mengalami kondisi *financial distress* pada tahun 2021-2023 namun memiliki nilai ROA yang terus meningkat pada tahun 2020-2023. Sementara data perusahaan Indonesian Paradise Property (INPP) juga memiliki nilai ROA yang terus meningkat pada tahun 2020-2023 namun perusahaan tersebut tidak mengalami kondisi *financial distress*.

d. Pengaruh *return on equity* terhadap kondisi *financial distress*

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa laba menggunakan rasio *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai *wald* hitung pada hasil uji regresi logistik, dimana tingkat signifikansi sebesar 0,654 lebih besar dari nilai alpha (0,05), dengan nilai koefisien regresi -11,894. Hal ini dapat disimpulkan kondisi *financial distress* suatu perusahaan tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya nilai ROE.

Data pendukung pengujian ini adalah data perusahaan Cahayasakti Investindo Sukses (CSIS) yang mengalami *financial*

⁶ Prokoso Nur, Tyas Pambudi, "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Arus Kas Operasi, dan Sales Growth terhadap Financial Distress pada Perusahaan Transportasi dan Logistik Tahun 2019-2022", *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 11, No. 2, (n.b. 2024), 852.

distress pada tahun 2020-2023 namun memiliki nilai ROE yang semakin tinggi pada tahun 2021-2023. Sementara data perusahaan Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk. (RISE) dalam kondisi *nonfinancial distress* namun memiliki nilai ROE yang menurun pada tahun 2022-2023.

2. Pengaruh Arus Kas terhadap Kondisi Financial Distress

a. Pengaruh rasio arus kas operasi terhadap kondisi *financial distress*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa variabel arus kas yang diukur dengan rasio arus kas operasi (AKO) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai *wald* hitung pada hasil uji regresi logistik, dimana tingkat signifikansi sebesar 0,222 lebih besar dari alpha (0,05) dengan nilai koefisien regresi 60,025. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *financial distress* secara signifikan tidak dipengaruhi oleh arus kas operasi. Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* karena besar kecilnya arus kas operasi belum secara langsung dapat mengindikasikan perusahaan mampu meningkatkan kegiatan operasionalnya.

Nilai standar deviasi arus kas operasi dalam hasil uji statistik yang menunjukkan penyimpangan data tinggi dapat

menggambarkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap probabilitas terjadinya *financial distress* pada perusahaan.⁷ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Verani dkk.⁸ dan Taufik Hidayat dkk.⁹ yang menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.

Data pendukung pengujian ini adalah data perusahaan bahwa perusahaan Kota Satu Properti Tbk. (SATU) tahun 2020 – 2023 dalam keadaan *financial distress* namun memiliki nilai AKO yang terus meningkat. Berbeda dengan perusahaan Duta Pertiwi Tbk. (DUTI) tahun 2020-2023 dalam keadaan *nonfinancial distress* namun memiliki nilai AKO yang terus menurun pada tahun 2022-2023.

b. Pengaruh rasio cakupan kas terhadap hutang lancar pada kondisi *financial distress*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa variabel arus kas yang diprosikan dengan rasio cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

⁷ Erminda, Yuyun, “Pengaruh Likuiditas, Sales Growth, Firm Size, Arus Kas Operasi, CEO Duality, dan Intellectual Capital terhadap Financial Distress”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 12, No. 1, 25.

⁸ Verani Carolina, Elyzabet I. Marpaung, Derry Pratama, “Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress”, *Jurnal Akuntansi Maranatha*, Vol. 9, No. 2, (November 2017), 144.

⁹ Taufik Hidayat, Maulina Diyah, Tatang Suhamdeni, “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, Vol. 5, No. 2, (Desember 2020), 106.

Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai *wald* hitung pada hasil uji regresi logistik, dimana tingkat signifikansi sebesar 0,257 lebih besar dari alpha (0,05) dengan nilai koefisien regresi -50,102. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio cakupan kas terhadap hutang lancar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

Data pendukung pengujian ini adalah data perusahaan Kota Satu Properti Tbk. (SATU) dan perusahaan Fortune Mate Indonesia Tbk. (FMII) sama-sama memiliki nilai CKHL yang terus meningkat pada tahun 2020-2023 namun perusahaan Kota Satu Properti Tbk. (SATU) mengalami kondisi *financial distress* pada tahun 2021-2023 dan perusahaan Fortune Mate Indonesia Tbk. (FMII) tidak mengalami kondisi *financial distress*.

c. Pengaruh rasio pengeluaran modal terhadap kondisi *financial distress*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa variabel arus kas yang diprosikan dengan rasio pengeluaran modal (PM) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai *wald* hitung pada hasil uji regresi logistik, dimana tingkat signifikansi sebesar 0,163 lebih besar dari alpha (0,05) dengan nilai koefisien regresi 0,483. Dengan demikian, dapat

dinyatakan bahwa rasio pengeluaran modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress* suatu perusahaan.

Data pendukung pengujian ini adalah data perusahaan Kota Satu Properti Tbk. (SATU) dalam kondisi *financial distress* pada tahun 2021-2023 namun mengalami kenaikan nilai rasio pengeluaran modal pada tahun 2021-2023. Sementara perusahaan (PURI) dalam kondisi *nonfinancial distress* pada tahun 2020-2023 namun mengalami penurunan nilai rasio pengeluaran modal pada tahun 2022-2023.

d. Pengaruh rasio total hutang terhadap kondisi *financial distress*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa variabel arus kas yang diprosikan dengan rasio total hutang (TH) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai *wald* hitung pada hasil uji regresi logistik, dimana tingkat signifikansi sebesar 0,362 lebih besar dari alpha (0,05) dengan nilai koefisien regresi -9,327. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa rasio total hutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

Data pendukung pengujian ini adalah data perusahaan Kota Satu Properti Tbk. (SATU) dalam kondisi *financial distress* pada tahun 2021-2023 namun memiliki nilai TH yang meningkat pada tahun 2022-2023. Sementara perusahaan Suryamas Dutamakmur

Tbk. (SMDM) dalam kondisi *nonfinancial distress* pada tahun 2020-2023 namun memiliki nilai TH yang menurun pada tahun 2022-2023.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai Pemanfaatan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan Sektor *Property, Real Estate and Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel laba yang diukur menggunakan rasio *gross profit margin* berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Sementara variabel laba yang diukur menggunakan rasio *net profit margin*, *return on asset* dan *return on equity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi *financial distress*.
2. Berdasarkan hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel arus kas yang diukur menggunakan rasio arus kas operasi, cakupan kas terhadap hutang lancar, pengeluaran modal dan total hutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah dipaparkan, maka saran yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Perusahaan

Pihak manajemen perusahaan sebaiknya menjaga dan mengembangkan kinerja keuangan perusahaan untuk mengantisipasi terjadinya *financial distress*. Selain itu, diperlukan tindakan pengontrolan terhadap tanda-tanda yang dapat memengaruhi probabilitas dan likuiditas perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode prediksi *financial distress* lain atau menambah variabel/indikator prediksi *financial distress* lain untuk dijadikan pembanding dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan. Dapat memilih objek penelitian yang berbeda atau membandingkan dua jenis sektor perusahaan yang tidak sejenis sehingga lebih mendukung hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Abdillah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim ibn al-Mugirah ibn Bardizbah al-Bukhari al-Ja'fiyyi. *Shahih Bukhari, Juz IV*. Beirut: Dār al-Fikr, 1401 H/1981 M.
- Aini, Nur. Gennody, Baniady. Pumama, Ratna. "The Influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, and Sales Growth on Financial Distress Connditions". *Journal of Accounting, Bussiness and Management*, Vol. 1, No. 1, n.b. 2023.
- Books, TM. *Akuntansi Keuangan – Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2019.
- Carolina, Verani. Marpaung, Elyzabet I. Pratama, Derry. "Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress". *Jurnal Akuntansi Maranatha*, Vol. 9, No. 2, November 2017.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Tahun 2002*. Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2019.
- Djongkang, Fanni. Rita, Maria Rio. "Manfaat Laba dan Arus Kas untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress". *Research Methods and Organizational Studies*, n.b., 2014.
- Erminda. Yuyun. "Pengaruh Likuiditas, Sales Growth, Firm Size, Arus Kas Operasi, CEO Duality, dan Intellectual Capital terhadap Financial Distress". *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 12, No. 1.
- Eugene, Brigham. Joel, Houston. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga, 2016.
- Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Gani, Irwan. Amalia, Siti. *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi Sosial Edisi Revisi*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2018.
- Goh, Thomas Sumarsan. *Monograf: Financial Distress*. Sidoarjo: Indonesia Pustaka, 2023.
- Habziz, Khairuddin. *Simpel & Mudah menguasai 175 Kaidah Fiqh*. Situbondo: Tanwirul Afkar, 2021.
- Hanafi, Mamduh. Halim, Abdul. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2018.

- Handayani, Puspita. dkk. *Teori Akuntansi*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023.
- Hariyanto, Mamang. “Pengaruh Laba dan Arus Kas terhadap Kondisi Financial Distress”. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. Vol. 3, No. 1, Mei 2018.
- Hery. *Akuntansi Dasar 1&2*. Jakarta: PT Gramedia, 2016.
- Hidayat, Taufik. Diyah, Maulina. Suhamdeni, Tatang. “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa* Vol. 5, No. 2, Desember 2020.
- Hidayat, Wastam Wahyu. *Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Igariana, Nona. “Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2021”. Skripsi -- Universitas Medan Area Medan, 2023.
- James. John. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Edisi 13*. Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Kieso, Donald E. dkk. *Akuntansi Intermediate Edisi Keduabelas Jilid Satu*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008.
- Martani, Dwi. Dkk. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Depok: Rajawali Press, 2019.
- Mustika, Mega. “Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Sub-Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020”. Skripsi -- Universitas Pakuan Bogor, 2022.
- Nafarin. *Penganggaran Perusahaan Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- Nur, Prokoso. Pambudi, Tyas. “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Arus Kas Operasi, dan Sales Growth terhadap Financial Distress pada Perusahaan Transportasi dan Logistik Tahun 2019-2022”. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 11, No. 2, n.b. 2024.
- Pradja, Juhaya S. *Akuntansi Keuangan Syari'ah*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.

- Rachmawati, Yuni. Pamuji, Muhni. "Pengukuran Kinerja Keuangan dengan Rasio Arus Kas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI". *Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 16, No. 2, n.b. 2021.
- Rahardjo, Soemarso Slamet. *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat, 2020.
- Rohma, Aroffatur. Purnama, Chamdan. *Pengaruh Komponen Laba Rugi Dalam Memprediksi Laba Masa Depan pada Perusahaan Retail Trade*. Mojokerto: Damarwiyata, 2020.
- Ross, Stephen A. dkk. *Pengantar Keuangan Perusahaan Edisi Global Asia Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat, 2018.
- Setyowati, Indah. Susanto, Imam. "The Effect of Net Margin and Return on Asset on Financial Distress of Coal Mining Sector Companies Registered in IDX Period 2014-2018". *Jurnal Akuntansi Terapan*, Vol. 2, No. 1, Oktober 2020.
- Siallagan, Hamonangan. *Teori Akuntansi*. Sumatera Utara: LPPM UHN Press, 2020.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: kencana, 2013.
- Siregar, Syofian. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Sriwahyuni. Seswamdi, Agus. Wardi, Jeni. "Pengaruh Struktur Modal dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham dengan Financial Distress sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Pariwisata, Hotel, dan Restoran yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021". *Jurnal Komunitas Sains Manajemen*, Vol. 2, No. 2, Mei 2023.
- Sudana, I Made *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik Edisi*. Jakarta: Salemba Empat, 2015.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method Edisi 2 Cetakan 3*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Sugiri, Slamet. Agus, Bogat. *Akuntansi Pengantar 1*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018.

Suharyadi. Purwanto. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 3 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat, 2020.

Suharyadi. Purwanto. *Statistika untuk Ekonomi Modern Edisi 3 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat, 2021.

Sukamulja, Sukmawati. *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta: ANDI dan BPFE, 2019.

Sulaeman, Noerul Khotimah. Hasanuh, Nanu. "Pengaruh Laba dan Arus Kas terhadap Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Transportasi Periode 2018 - 2020", *Inovasi*, No. 17, Maret, 2021.

Sunaryo, Deni. "Analysis of Current Ratio, Debt to Assets Ratio and Gross Profit Margin on Financial Distress with Moderated Share Prices in Ritel Companies Listed in Securities Exchange". *international Jurnal of Educational Research & Social Sciences*, ISSN: 2774-5406.

Suprihatin, Neneng Sri. Giftilora, Margita. "Penggunaan Laba, Arus Kas dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress" *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara (JAD)*, Vol. 3, No. 2, Juli, 2020.

Weygandt, Jerry I. Kimmel, Paul D. Kieso, Donald E. *Pengantar Akuntansi 1 Berbasis IFRS Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat, 2022.

Wicaksono, Galih. dkk. *Teori Akuntansi*. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Yamin, Sofyan Kurniawan, Heri. *SPSS Complete: Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat, 2018.

WEBSITE

Indraswari, Sekar Aqillah. "Dolar Perkasa, Harga bahan Bangunan Naik?", dalam <https://www.detik.com/properti/berita/d-7401295/dolar-perkasa-harga-bahan-bangunan-bakal-naik> (diakses tanggal 15 Juli 2024).

Nugroho, Riski Setyo "Daftar Saham Properti yang Melantai di BEI", dalam <https://www.idxchannel.com/market-news/daftar-saham-properti-yang-melantai-di-bei> (diakses tanggal 22 Juli 2024).

Rachmi, Erwina. Naufal, Ahmad. “Rupiah Tembus Angka Rp 16.400 per Dollar As, Ini Penyebab dan Bahaya yang Mengintai”, dalam <https://www.kompas.com/tren/read/2024/06/18/160000065/rupiah-tembus-angka-rp-16.400-per-dollar-as-ini-penyebab-dan-bahaya-yang?page=all> (diakses tanggal 15 Juli 2024).

Sunarsip, “Prospek Properti 2024: Potensi Pertumbuhan dan Tantangannya”, dalam <https://www.cnbcindonesia.com/opini/20240131115052-14-510443/prospek-properti-2024-potensi-pertumbuhan-dan-tantangannya> (diakses tanggal 25 Agustus 2024).



LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan Rasio *Gross Profit Margin*

NO.	KODE SAHAM	TAHUN	LABA KOTOR	PENJUALAN	GPM	%
1	AMAN	2020	Rp 52.558.782	Rp 89.548.973	0,59	59%
		2021	Rp 60.861.811	Rp 100.601.055	0,60	60%
		2022	Rp 81.229.022	Rp 137.940.281	0,59	59%
		2023	Rp 116.688.091	Rp 178.268.259	0,65	65%
2	ATAP	2020	Rp 13.077.702.009	Rp 40.309.472.225	0,32	32%
		2021	Rp 16.215.257.308	Rp 55.019.322.393	0,29	29%
		2022	Rp 13.827.195.658	Rp 42.519.109.151	0,33	33%
		2023	Rp 9.048.532.731	Rp 23.653.459.265	0,38	38%
3	CSIS	2020	Rp 33.276.460.618	Rp 85.537.603.294	0,39	39%
		2021	Rp 32.322.087.031	Rp 83.521.161.705	0,39	39%
		2022	Rp 33.374.475.397	Rp 80.804.762.931	0,41	41%
		2023	Rp 21.945.072.113	Rp 55.985.137.786	0,39	39%
4	DUTI	2020	Rp 1.229.875.064.317	Rp 1.724.797.535.246	0,71	71%
		2021	Rp 1.352.601.430.800	Rp 2.177.783.404.033	0,62	62%
		2022	Rp 1.944.949.642.290	Rp 3.017.085.551.871	0,64	64%
		2023	Rp 2.315.559.699.302	Rp 3.862.424.155.689	0,60	60%
5	FMII	2020	Rp 31.273.072.131	Rp 51.320.798.915	0,61	61%
		2021	Rp 33.219.195.157	Rp 52.738.265.883	0,63	63%
		2022	Rp 30.836.538.503	Rp 52.372.680.139	0,59	59%
		2023	Rp 29.911.089.583	Rp 42.580.151.783	0,70	70%
6	INDO	2020	-Rp 2.137.664.375	Rp 3.084.274.688	-0,69	-69%
		2021	Rp 5.384.299.974	Rp 7.514.217.633	0,72	72%
		2022	Rp 7.105.463.953	Rp 10.289.513.458	0,69	69%
		2023	Rp 12.258.841.949	Rp 17.560.629.819	0,70	70%
7	INPP	2020	Rp 247.520.770.636	Rp 397.049.609.531	0,62	62%
		2021	Rp 241.584.420.695	Rp 427.677.089.386	0,56	56%
		2022	Rp 576.688.798.430	Rp 955.541.184.718	0,60	60%
		2023	Rp 725.698.065.461	Rp 1.104.710.911.002	0,66	66%
8	PURI	2020	Rp 26.263.380.349	Rp 75.820.719.507	0,35	35%
		2021	Rp 23.046.347.307	Rp 63.302.355.439	0,36	36%
		2022	Rp 13.832.254.215	Rp 32.201.432.195	0,43	43%
		2023	Rp 17.388.434.035	Rp 65.608.463.022	0,27	27%
9	RISE	2020	Rp 50.720.512.086	Rp 152.198.340.884	0,33	33%
		2021	Rp 104.871.853.132	Rp 249.103.324.854	0,42	42%
		2022	Rp 161.821.991.591	Rp 319.782.354.630	0,51	51%
		2023	Rp 144.046.798.884	Rp 279.072.020.902	0,52	52%
10	SATU	2020	Rp 7.552.800.866	Rp 24.103.377.833	0,31	31%
		2021	Rp 3.452.704.715	Rp 21.472.858.707	0,16	16%
		2022	Rp 11.679.155.256	Rp 32.164.228.563	0,36	36%
		2023	Rp 11.752.540.225	Rp 27.991.125.805	0,42	42%
11	SMDM	2020	Rp 193.419.595.687	Rp 386.541.149.828	0,50	50%
		2021	Rp 311.261.027.052	Rp 567.051.209.003	0,55	55%
		2022	Rp 346.861.801.319	Rp 566.402.723.465	0,61	61%
		2023	Rp 290.465.240.693	Rp 496.497.903.464	0,59	59%

Lampiran 2 Perhitungan Rasio *Net Profit Margin*

NO.	KODE SAHAM	TAHUN	LABA BERSIH	PENJUALAN	NPM	%
1	AMAN	2020	Rp 18.724.620	Rp 89.548.973	0,21	21%
		2021	Rp 28.936.609	Rp 100.601.055	0,29	29%
		2022	Rp 38.962.387	Rp 137.940.281	0,28	28%
		2023	Rp 67.544.002	Rp 178.268.259	0,38	38%
2	ATAP	2020	Rp 3.925.256.972	Rp 40.309.472.225	0,10	10%
		2021	Rp 7.765.353.094	Rp 55.019.322.393	0,14	14%
		2022	Rp 3.655.044.279	Rp 42.519.109.151	0,09	9%
		2023	Rp 162.823.729	Rp 23.653.459.265	0,01	1%
3	CSIS	2020	Rp 15.434.341.386	Rp 85.537.603.294	0,18	18%
		2021	Rp 21.672.254.143	Rp 83.521.161.705	0,26	26%
		2022	Rp 26.692.517.807	Rp 80.804.762.931	0,33	33%
		2023	Rp 5.732.913.253	Rp 55.985.137.786	0,10	10%
4	DUTI	2020	Rp 640.826.851.818	Rp 1.724.797.535.246	0,37	37%
		2021	Rp 731.322.766.012	Rp 2.177.783.404.033	0,34	34%
		2022	Rp 848.355.149.032	Rp 3.017.085.551.871	0,28	28%
		2023	Rp 1.287.487.828.549	Rp 3.862.424.155.689	0,33	33%
5	FMII	2020	-Rp 168.731.003	Rp 51.320.798.915	0,00	0%
		2021	Rp 9.921.736.515	Rp 52.738.265.883	0,19	19%
		2022	Rp 18.621.524.594	Rp 52.372.680.139	0,36	36%
		2023	Rp 18.430.893.510	Rp 42.580.151.783	0,43	43%
6	INDO	2020	Rp 47.726.834.541	Rp 3.084.274.688	15,47	1547%
		2021	Rp 8.598.932.859	Rp 7.514.217.633	1,14	114%
		2022	Rp 32.735.679.996	Rp 10.289.513.458	3,18	318%
		2023	Rp 13.128.664.636	Rp 17.560.629.819	0,75	75%
7	INPP	2020	-Rp 510.305.466.541	Rp 397.049.609.531	-1,29	-129%
		2021	-Rp 54.206.954.736	Rp 427.677.089.386	-0,13	-13%
		2022	Rp 59.398.193.015	Rp 955.541.184.718	0,06	6%
		2023	Rp 168.201.971.867	Rp 1.104.710.911.002	0,15	15%
8	PURI	2020	Rp 7.320.212.486	Rp 75.820.719.507	0,10	10%
		2021	Rp 9.072.601.203	Rp 63.302.355.439	0,14	14%
		2022	Rp 721.876.100	Rp 32.201.432.195	0,02	2%
		2023	Rp 1.157.758.817	Rp 65.608.463.022	0,02	2%
9	RISE	2020	-Rp 35.897.031.200	Rp 152.198.340.884	-0,24	-24%
		2021	Rp 47.302.366.631	Rp 249.103.324.854	0,19	19%
		2022	Rp 44.755.418.474	Rp 319.782.354.630	0,14	14%
		2023	Rp 21.692.783.309	Rp 279.072.020.902	0,08	8%
10	SATU	2020	-Rp 18.338.594.245	Rp 24.103.377.833	-0,76	-76%
		2021	-Rp 18.044.948.925	Rp 21.472.858.707	-0,84	-84%
		2022	-Rp 8.075.071.371	Rp 32.164.228.563	-0,25	-25%
		2023	-Rp 3.794.404.271	Rp 27.991.125.805	-0,14	-14%
11	SMDM	2020	Rp 18.502.546.881	Rp 386.541.149.828	0,05	5%
		2021	Rp 119.289.897.200	Rp 567.051.209.003	0,21	21%
		2022	Rp 181.421.560.158	Rp 566.402.723.465	0,32	32%
		2023	Rp 98.746.542.568	Rp 496.497.903.464	0,20	20%

Lampiran 3 Perhitungan Rasio *Return on Asset*

NO.	KODE SAHAM	TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA	%
1	AMAN	2020	Rp 18.724.620	Rp 799.397.510	0,02	2%
		2021	Rp 28.936.609	Rp 861.888.870	0,03	3%
		2022	Rp 38.962.387	Rp 966.109.133	0,04	4%
		2023	Rp 67.544.002	Rp 1.085.440.454	0,06	6%
2	ATAP	2020	Rp 3.925.256.972	Rp 100.138.039.699	0,04	4%
		2021	Rp 7.765.353.094	Rp 92.377.902.100	0,08	8%
		2022	Rp 3.655.044.279	Rp 115.428.413.973	0,03	3%
		2023	Rp 162.823.729	Rp 113.772.662.961	0,00	0%
3	CSIS	2020	Rp 15.434.341.386	Rp 538.263.035.994	0,03	3%
		2021	Rp 21.672.254.143	Rp 526.136.140.616	0,04	4%
		2022	Rp 26.692.517.807	Rp 546.666.448.170	0,05	5%
		2023	Rp 5.732.913.253	Rp 548.709.679.878	0,01	1%
4	DUTI	2020	Rp 640.826.851.818	Rp 13.753.624.738.885	0,05	5%
		2021	Rp 731.322.766.012	Rp 15.308.923.447.779	0,05	5%
		2022	Rp 848.355.149.032	Rp 15.586.178.093.961	0,05	5%
		2023	Rp 1.287.487.828.549	Rp 15.131.488.996.266	0,09	9%
5	FMII	2020	-Rp 168.731.003	Rp 870.707.453.070	0,00	0%
		2021	Rp 9.921.736.515	Rp 869.030.674.625	0,01	1%
		2022	Rp 18.621.524.594	Rp 752.865.843.071	0,02	2%
		2023	Rp 18.430.893.510	Rp 782.335.410.889	0,02	2%
6	INDO	2020	Rp 47.726.834.541	Rp 968.396.392.751	0,05	5%
		2021	Rp 8.598.932.859	Rp 980.668.268.510	0,01	1%
		2022	Rp 32.735.679.996	Rp 980.544.177.714	0,03	3%
		2023	Rp 13.128.664.636	Rp 1.004.282.254.206	0,01	1%
7	INPP	2020	-Rp 510.305.466.541	Rp 7.657.106.251.566	-0,07	-7%
		2021	-Rp 54.206.954.736	Rp 8.745.700.244.235	-0,01	-1%
		2022	Rp 59.398.193.015	Rp 9.163.821.178.882	0,01	1%
		2023	Rp 168.201.971.867	Rp 9.345.250.655.467	0,02	2%
8	PURI	2020	Rp 7.320.212.486	Rp 220.351.043.085	0,03	3%
		2021	Rp 9.072.601.203	Rp 224.744.062.680	0,04	4%
		2022	Rp 721.876.100	Rp 316.737.170.421	0,00	0%
		2023	Rp 1.157.758.817	Rp 344.855.500.227	0,00	0%
9	RISE	2020	-Rp 35.897.031.200	Rp 2.362.014.962.050	-0,02	-2%
		2021	Rp 47.302.366.631	Rp 2.646.552.344.998	0,02	2%
		2022	Rp 44.755.418.474	Rp 2.712.160.950.002	0,02	2%
		2023	Rp 21.692.783.309	Rp 3.210.704.543.066	0,01	1%
10	SATU	2020	-Rp 18.338.594.245	Rp 260.603.289.004	-0,07	-7%
		2021	-Rp 18.044.948.925	Rp 259.460.426.774	-0,07	-7%
		2022	-Rp 8.075.071.371	Rp 237.976.128.033	-0,03	-3%
		2023	-Rp 3.794.404.271	Rp 230.354.151.220	-0,02	-2%
11	SMDM	2020	Rp 18.502.546.881	Rp 3.201.910.904.021	0,01	1%
		2021	Rp 119.289.897.200	Rp 3.303.511.723.151	0,04	4%
		2022	Rp 181.421.560.158	Rp 3.424.278.470.836	0,05	5%
		2023	Rp 98.746.542.568	Rp 3.534.588.823.995	0,03	3%

Lampiran 4 Perhitungan Rasio *Return on Equity*

NO.	KODE SAHAM	TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL EKUITAS	ROE	%
1	AMAN	2020	Rp 18.724.620	Rp 591.051.896	0,03	3%
		2021	Rp 28.936.609	Rp 619.310.416	0,05	5%
		2022	Rp 38.962.387	Rp 652.281.972	0,06	6%
		2023	Rp 67.544.002	Rp 709.539.653	0,10	10%
2	ATAP	2020	Rp 3.925.256.972	Rp 73.226.725.606	0,05	5%
		2021	Rp 7.765.353.094	Rp 78.292.367.670	0,10	10%
		2022	Rp 3.655.044.279	Rp 79.618.280.184	0,05	5%
		2023	Rp 162.823.729	Rp 79.590.309.133	0,00	0%
3	CSIS	2020	Rp 15.434.341.386	Rp 238.263.035.994	0,06	6%
		2021	Rp 21.672.254.143	Rp 286.977.326.191	0,08	8%
		2022	Rp 26.692.517.807	Rp 310.447.368.371	0,09	9%
		2023	Rp 5.732.913.253	Rp 316.040.829.763	0,02	2%
4	DUTI	2020	Rp 640.826.851.818	Rp 10.330.221.934.232	0,06	6%
		2021	Rp 731.322.766.012	Rp 10.961.489.326.966	0,07	7%
		2022	Rp 848.355.149.032	Rp 10.926.240.355.388	0,08	8%
		2023	Rp 1.287.487.828.549	Rp 11.460.887.206.560	0,11	11%
5	FMII	2020	-Rp 168.731.003	Rp 625.182.803.176	0,00	0%
		2021	Rp 9.921.736.515	Rp 635.698.367.058	0,02	2%
		2022	Rp 18.621.524.594	Rp 651.997.884.387	0,03	3%
		2023	Rp 18.430.893.510	Rp 669.318.605.877	0,03	3%
6	INDO	2020	Rp 47.726.834.541	Rp 965.845.990.606	0,05	5%
		2021	Rp 8.598.932.859	Rp 978.741.033.289	0,01	1%
		2022	Rp 32.735.679.996	Rp 978.308.228.267	0,03	3%
		2023	Rp 13.128.664.636	Rp 999.710.284.678	0,01	1%
7	INPP	2020	-Rp 510.305.466.541	Rp 5.772.041.422.414	-0,09	-9%
		2021	-Rp 54.206.954.736	Rp 5.718.188.879.803	-0,01	-1%
		2022	Rp 59.398.193.015	Rp 5.739.889.962.764	0,01	1%
		2023	Rp 168.201.971.867	Rp 5.928.332.958.330	0,03	3%
8	PURI	2020	Rp 7.320.212.486	Rp 119.405.495.290	0,06	6%
		2021	Rp 9.072.601.203	Rp 127.087.482.647	0,07	7%
		2022	Rp 721.876.100	Rp 126.100.992.373	0,01	1%
		2023	Rp 1.157.758.817	Rp 128.154.353.527	0,01	1%
9	RISE	2020	-Rp 35.897.031.200	Rp 1.837.673.057.173	-0,02	-2%
		2021	Rp 47.302.366.631	Rp 2.265.798.584.647	0,02	2%
		2022	Rp 44.755.418.474	Rp 2.301.416.113.796	0,02	2%
		2023	Rp 21.692.783.309	Rp 2.437.998.541.065	0,01	1%
10	SATU	2020	-Rp 18.338.594.245	Rp 86.180.186.055	-0,21	-21%
		2021	-Rp 18.044.948.925	Rp 69.139.614.604	-0,26	-26%
		2022	-Rp 8.075.071.371	Rp 61.114.894.779	-0,13	-13%
		2023	-Rp 3.794.404.271	Rp 57.254.384.257	-0,07	-7%
11	SMDM	2020	Rp 18.502.546.881	Rp 2.648.005.601.975	0,01	1%
		2021	Rp 119.289.897.200	Rp 2.779.516.465.681	0,04	4%
		2022	Rp 181.421.560.158	Rp 2.959.304.778.402	0,06	6%
		2023	Rp 98.746.542.568	Rp 3.058.334.253.906	0,03	3%

Lampiran 5 Perhitungan Rasio Arus Kas Operasi

NO.	KODE SAHAM	TAHUN	ARUS KAS OPERASI	KEWAJIBAN LANCAR	AKO	%
1	AMAN	2020	-Rp 15.130.323	Rp 120.247.002	-0,13	-13%
		2021	Rp 27.933.266	Rp 149.061.654	0,19	19%
		2022	Rp 5.458.276	Rp 171.816.848	0,03	3%
		2023	Rp 65.550.535	Rp 241.488.607	0,27	27%
2	ATAP	2020	-Rp 19.546.372.511	Rp 26.601.792.476	-0,73	-73%
		2021	Rp 8.509.645.225	Rp 12.338.439.679	0,69	69%
		2022	-Rp 5.648.188.169	Rp 20.465.092.480	-0,28	-28%
		2023	-Rp 3.434.166.433	Rp 19.277.048.506	-0,18	-18%
3	CSIS	2020	-Rp 3.335.785.150	Rp 249.024.359.927	-0,01	-1%
		2021	Rp 28.119.004.452	Rp 218.419.841.952	0,13	13%
		2022	Rp 16.023.243.442	Rp 219.190.277.293	0,07	7%
		2023	Rp 3.299.571.664	Rp 209.812.684.480	0,02	2%
4	DUTI	2020	Rp 487.483.460.104	Rp 1.900.303.058.105	0,26	26%
		2021	Rp 970.669.842.620	Rp 2.425.833.181.007	0,40	40%
		2022	Rp 1.156.735.614.511	Rp 3.354.912.498.892	0,34	34%
		2023	Rp 179.458.900.931	Rp 2.827.910.894.867	0,06	6%
5	FMII	2020	-Rp 11.426.596.611	Rp 81.634.525.401	-0,14	-14%
		2021	Rp 15.366.535.222	Rp 193.806.868.880	0,08	8%
		2022	Rp 9.172.971.165	Rp 68.336.742.190	0,13	13%
		2023	Rp 21.227.843.351	Rp 89.641.904.121	0,24	24%
6	INDO	2020	-Rp 116.713.226.513	Rp 2.073.926.016	-56,28	-5628%
		2021	Rp 1.979.929.309	Rp 1.313.759.269	1,51	151%
		2022	Rp 828.573.168	Rp 1.764.769.616	0,47	47%
		2023	Rp 22.528.347.050	Rp 3.367.842.581	6,69	669%
7	INPP	2020	-Rp 11.463.193.894	Rp 203.665.590.134	-0,06	-6%
		2021	Rp 113.619.058.252	Rp 504.518.233.153	0,23	23%
		2022	Rp 337.513.573.583	Rp 663.049.526.355	0,51	51%
		2023	Rp 274.300.933.052	Rp 1.053.375.673.182	0,26	26%
8	PURI	2020	-Rp 59.700.004.025	Rp 85.745.487.246	-0,70	-70%
		2021	Rp 6.768.208.209	Rp 79.186.691.840	0,09	9%
		2022	-Rp 5.091.795.002	Rp 170.717.918.113	-0,03	-3%
		2023	-Rp 21.955.590.535	Rp 201.582.594.891	-0,11	-11%
9	RISE	2020	-Rp 103.326.654.854	Rp 306.664.655.767	-0,34	-34%
		2021	-Rp 73.201.077.269	Rp 151.015.221.172	-0,48	-48%
		2022	Rp 31.170.812.283	Rp 120.632.658.595	0,26	26%
		2023	-Rp 29.607.941.336	Rp 449.272.988.572	-0,07	-7%
10	SATU	2020	-Rp 13.989.335.526	Rp 36.444.927.537	-0,38	-38%
		2021	-Rp 422.859.294	Rp 68.471.755.072	-0,01	-1%
		2022	Rp 10.030.578.228	Rp 74.003.057.769	0,14	14%
		2023	Rp 15.359.010.855	Rp 84.683.546.550	0,18	18%
11	SMDM	2020	Rp 85.603.364.522	Rp 366.957.816.969	0,23	23%
		2021	Rp 230.500.652.500	Rp 433.228.532.976	0,53	53%
		2022	Rp 65.878.486.879	Rp 371.360.766.372	0,18	18%
		2023	Rp 4.898.500.755	Rp 245.285.930.046	0,02	2%

Lampiran 6 Perhitungan Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar

NO.	KODE SAHAM	TAHUN	AKO+DEVIDEN KAS	HUTANG LANCAR	CKHL	%
1	AMAN	2020	-Rp 15.130.323	Rp 120.247.002	-0,13	-13%
		2021	Rp 27.933.266	Rp 149.061.654	0,19	19%
		2022	Rp 5.458.276	Rp 171.816.848	0,03	3%
		2023	Rp 65.550.535	Rp 241.488.607	0,27	27%
2	ATAP	2020	-Rp 19.546.372.511	Rp 26.601.792.476	-0,73	-73%
		2021	Rp 8.509.645.225	Rp 12.338.439.679	0,69	69%
		2022	-Rp 5.648.188.169	Rp 20.465.092.480	-0,28	-28%
		2023	-Rp 3.434.166.433	Rp 19.277.048.506	-0,18	-18%
3	CSIS	2020	-Rp 3.335.785.150	Rp 249.024.359.927	-0,01	-1%
		2021	Rp 30.597.083.352	Rp 218.419.841.952	0,14	14%
		2022	Rp 16.023.243.442	Rp 219.190.277.293	0,07	7%
		2023	Rp 3.665.571.664	Rp 209.812.684.480	0,02	2%
4	DUTI	2020	Rp 519.158.460.104	Rp 1.900.303.058.105	0,27	27%
		2021	Rp 991.694.842.620	Rp 2.425.833.181.007	0,41	41%
		2022	Rp 1.169.485.614.511	Rp 3.354.912.498.892	0,35	35%
		2023	Rp 189.658.900.931	Rp 2.827.910.894.867	0,07	7%
5	FMII	2020	-Rp 11.426.596.611	Rp 81.634.525.401	-0,14	-14%
		2021	Rp 15.366.535.222	Rp 193.806.868.880	0,08	8%
		2022	Rp 9.172.971.165	Rp 68.336.742.190	0,13	13%
		2023	Rp 21.227.843.351	Rp 89.641.904.121	0,24	24%
6	INDO	2020	-Rp 116.170.420.813	Rp 2.073.926.016	-56,01	-5601%
		2021	Rp 3.200.924.053	Rp 1.313.759.269	2,44	244%
		2022	Rp 1.840.838.652	Rp 1.764.769.616	1,04	104%
		2023	Rp 23.963.401.902	Rp 3.367.842.581	7,12	712%
7	INPP	2020	Rp 82.536.208.078	Rp 203.665.590.134	0,41	41%
		2021	Rp 179.725.291.087	Rp 504.518.233.153	0,36	36%
		2022	Rp 411.887.732.961	Rp 663.049.526.355	0,62	62%
		2023	Rp 388.378.539.233	Rp 1.053.375.673.182	0,37	37%
8	PURI	2020	-Rp 59.700.004.025	Rp 85.745.487.246	-0,70	-70%
		2021	Rp 6.768.208.209	Rp 79.186.691.840	0,09	9%
		2022	-Rp 5.091.795.002	Rp 170.717.918.113	-0,03	-3%
		2023	-Rp 21.955.590.535	Rp 201.582.594.891	-0,11	-11%
9	RISE	2020	-Rp 103.326.654.854	Rp 306.664.655.767	-0,34	-34%
		2021	-Rp 72.226.077.269	Rp 151.015.221.172	-0,48	-48%
		2022	Rp 31.170.812.283	Rp 120.632.658.595	0,26	26%
		2023	-Rp 28.607.941.336	Rp 449.272.988.572	-0,06	-6%
10	SATU	2020	-Rp 13.989.335.526	Rp 36.444.927.537	-0,38	-38%
		2021	-Rp 422.859.294	Rp 68.471.755.072	-0,01	-1%
		2022	Rp 10.030.578.228	Rp 74.003.057.769	0,14	14%
		2023	Rp 15.359.010.855	Rp 84.683.546.550	0,18	18%
11	SMDM	2020	Rp 85.603.364.522	Rp 366.957.816.969	0,23	23%
		2021	Rp 230.500.652.500	Rp 433.228.532.976	0,53	53%
		2022	Rp 65.878.486.879	Rp 371.360.766.372	0,18	18%
		2023	Rp 4.898.500.755	Rp 245.285.930.046	0,02	2%

Lampiran 7 Perhitungan Rasio Pengeluaran Modal

NO.	KODE SAHAM	TAHUN	ARUS KAS OPERASI	PENGELUARAN MODAL	PM	%
1	AMAN	2020	-Rp 15.130.323	Rp 42.508.256	-0,36	-36%
		2021	Rp 27.933.266	Rp 52.254.065	0,53	53%
		2022	Rp 5.458.276	Rp 61.933.584	0,09	9%
		2023	Rp 65.550.535	Rp 121.383.966	0,54	54%
2	ATAP	2020	-Rp 19.546.372.511	Rp 10.327.208.722	-1,89	-189%
		2021	Rp 8.509.645.225	-Rp 7.750.172.009	-1,10	-110%
		2022	-Rp 5.648.188.169	Rp 2.116.069.658	-2,67	-267%
		2023	-Rp 3.434.166.433	Rp 1.711.223.943	-2,01	-201%
3	CSIS	2020	-Rp 3.335.785.150	Rp 26.454.701.841	-0,13	-13%
		2021	Rp 28.119.004.452	Rp 12.686.234.500	2,22	222%
		2022	Rp 16.023.243.442	Rp 27.379.949.428	0,59	59%
		2023	Rp 3.299.571.664	Rp 10.045.892.541	0,33	33%
4	DUTI	2020	Rp 487.483.460.104	Rp 598.432.394.958	0,81	81%
		2021	Rp 970.669.842.620	Rp 638.144.742.945	1,52	152%
		2022	Rp 1.156.735.614.511	Rp 682.667.442.801	1,69	169%
		2023	Rp 179.458.900.931	Rp 682.171.048.043	0,26	26%
5	FMII	2020	-Rp 11.426.596.611	Rp 2.353.042.022	-4,86	-486%
		2021	Rp 15.366.535.222	Rp 2.191.779.733	7,01	701%
		2022	Rp 9.172.971.165	Rp 2.267.821.496	4,04	404%
		2023	Rp 21.227.843.351	Rp 2.359.697.795	9,00	900%
6	INDO	2020	-Rp 116.713.226.513	Rp 102.032.243.065	-1,14	-114%
		2021	Rp 1.979.929.309	-Rp 15.087.574.862	-0,13	-13%
		2022	Rp 828.573.168	-Rp 45.150.139.918	-0,02	-2%
		2023	Rp 22.528.347.050	Rp 42.957.199.368	0,52	52%
7	INPP	2020	-Rp 11.463.193.894	Rp 850.252.744.206	-0,01	-1%
		2021	Rp 113.619.058.252	Rp 113.417.063.786	1,00	100%
		2022	Rp 337.513.573.583	Rp 713.694.455.733	0,47	47%
		2023	Rp 274.300.933.052	Rp 810.741.094.446	0,34	34%
8	PURI	2020	-Rp 59.700.004.025	Rp 1.865.924.691	-31,99	-3199%
		2021	Rp 6.768.208.209	Rp 2.766.762.643	2,45	245%
		2022	-Rp 5.091.795.002	Rp 3.329.577.338	-1,53	-153%
		2023	-Rp 21.955.590.535	Rp 11.599.415.830	-1,89	-189%
9	RISE	2020	-Rp 103.326.654.854	Rp 165.722.853.840	-0,62	-62%
		2021	-Rp 73.201.077.269	Rp 204.374.982.783	-0,36	-36%
		2022	Rp 31.170.812.283	Rp 255.888.130.686	0,12	12%
		2023	-Rp 29.607.941.336	Rp 313.099.922.552	-0,09	-9%
10	SATU	2020	-Rp 13.989.335.526	Rp 30.923.156.824	-0,45	-45%
		2021	-Rp 422.859.294	Rp 36.731.987.957	-0,01	-1%
		2022	Rp 10.030.578.228	Rp 37.826.950.494	0,27	27%
		2023	Rp 15.359.010.855	Rp 39.637.891.060	0,39	39%
11	SMDM	2020	Rp 85.603.364.522	Rp 197.107.617.112	0,43	43%
		2021	Rp 230.500.652.500	Rp 207.024.000.098	1,11	111%
		2022	Rp 65.878.486.879	Rp 219.348.462.622	0,30	30%
		2023	Rp 4.898.500.755	Rp 235.349.188.474	0,02	2%

Lampiran 8 Perhitungan Rasio Total Hutang

NO.	KODE SAHAM	TAHUN	ARUS KAS OPERASI	TOTAL HUTANG	TH	%
1	AMAN	2020	-Rp 15.130.323	Rp 208.345.614	-0,07	-7%
		2021	Rp 27.933.266	Rp 242.578.454	0,12	12%
		2022	Rp 5.458.276	Rp 313.827.161	0,02	2%
		2023	Rp 65.550.535	Rp 375.900.801	0,17	17%
2	ATAP	2020	-Rp 19.546.372.511	Rp 26.911.314.093	-0,73	-73%
		2021	Rp 8.509.645.225	Rp 14.085.534.430	0,60	60%
		2022	-Rp 5.648.188.169	Rp 35.810.133.789	-0,16	-16%
		2023	-Rp 3.434.166.433	Rp 34.182.353.828	-0,10	-10%
3	CSIS	2020	-Rp 3.335.785.150	Rp 270.227.522.474	-0,01	-1%
		2021	Rp 28.119.004.452	Rp 239.158.814.425	0,12	12%
		2022	Rp 16.023.243.442	Rp 236.219.079.799	0,07	7%
		2023	Rp 3.299.571.664	Rp 232.668.850.115	0,01	1%
4	DUTI	2020	Rp 487.483.460.104	Rp 3.423.402.804.653	0,14	14%
		2021	Rp 970.669.842.620	Rp 4.347.434.120.813	0,22	22%
		2022	Rp 1.156.735.614.511	Rp 4.659.937.738.573	0,25	25%
		2023	Rp 179.458.900.931	Rp 3.670.601.789.706	0,05	5%
5	FMII	2020	-Rp 11.426.596.611	Rp 245.524.649.894	-0,05	-5%
		2021	Rp 15.366.535.222	Rp 233.332.307.567	0,07	7%
		2022	Rp 9.172.971.165	Rp 100.867.958.685	0,09	9%
		2023	Rp 21.227.843.351	Rp 113.016.805.012	0,19	19%
6	INDO	2020	-Rp 116.713.226.513	Rp 2.550.402.145	-45,76	-4576%
		2021	Rp 1.979.929.309	Rp 1.927.235.221	1,03	103%
		2022	Rp 828.573.168	Rp 2.235.949.447	0,37	37%
		2023	Rp 22.528.347.050	Rp 4.571.969.528	4,93	493%
7	INPP	2020	-Rp 11.463.193.894	Rp 1.885.064.829.152	-0,01	-1%
		2021	Rp 113.619.058.252	Rp 3.027.511.364.432	0,04	4%
		2022	Rp 337.513.573.583	Rp 3.423.931.216.118	0,10	10%
		2023	Rp 274.300.933.052	Rp 3.416.917.697.137	0,08	8%
8	PURI	2020	-Rp 59.700.004.025	Rp 100.945.547.795	-0,59	-59%
		2021	Rp 6.768.208.209	Rp 97.656.580.033	0,07	7%
		2022	-Rp 5.091.795.002	Rp 190.636.176.048	-0,03	-3%
		2023	-Rp 21.955.590.535	Rp 216.701.146.700	-0,10	-10%
9	RISE	2020	-Rp 103.326.654.854	Rp 524.341.904.877	-0,20	-20%
		2021	-Rp 73.201.077.269	Rp 380.753.760.351	-0,19	-19%
		2022	Rp 31.170.812.283	Rp 410.744.836.206	0,08	8%
		2023	-Rp 29.607.941.336	Rp 772.706.002.001	-0,04	-4%
10	SATU	2020	-Rp 13.989.335.526	Rp 174.423.102.949	-0,08	-8%
		2021	-Rp 422.859.294	Rp 190.320.812.170	0,00	0%
		2022	Rp 10.030.578.228	Rp 176.661.233.254	0,06	6%
		2023	Rp 15.359.010.855	Rp 173.009.766.963	0,09	9%
11	SMDM	2020	Rp 85.603.364.522	Rp 533.905.302.046	0,16	16%
		2021	Rp 230.500.652.500	Rp 523.995.257.470	0,44	44%
		2022	Rp 65.878.486.879	Rp 463.973.692.434	0,14	14%
		2023	Rp 4.898.500.755	Rp 476.254.570.089	0,01	1%

Lampiran 9 Perhitungan *Financial Distress Model Altman Z-Score*



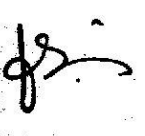
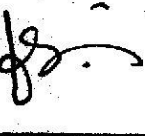
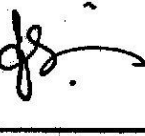
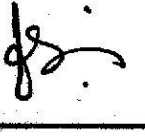
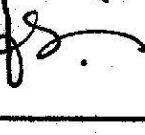
NO.	KODE SAHAM	TAHUN	6,56X1	3,26X2	6,72X3	1,05X4	FD	Status	Y
1	AMAN	2020	0,31	0,15	0,02	2,84	5,64	Non-FD	0
		2021	0,33	0,18	0,03	2,55	5,63	Non-FD	0
		2022	0,40	0,20	0,04	2,08	5,73	Non-FD	0
		2023	0,31	0,17	0,06	1,89	4,98	Non-FD	0
2	ATAP	2020	0,63	0,11	0,04	2,72	7,62	Non-FD	0
		2021	0,73	0,17	0,08	5,56	11,72	Non-FD	0
		2022	0,70	0,15	0,03	2,22	7,61	Non-FD	0
		2023	0,72	0,15	0,00	2,33	7,66	Non-FD	0
3	CSIS	2020	-0,43	-0,03	0,03	0,88	-1,79	FD	1
		2021	-0,40	-0,03	0,04	1,20	-1,19	FD	1
		2022	-0,39	0,00	0,05	1,31	-0,85	FD	1
		2023	-0,38	0,00	0,01	1,36	-1,00	FD	1
4	DUTI	2020	0,35	0,51	0,05	3,02	7,47	Non-FD	0
		2021	0,36	0,50	0,05	2,52	6,97	Non-FD	0
		2022	0,31	0,50	0,05	2,34	6,46	Non-FD	0
		2023	0,32	-0,58	0,09	3,12	7,87	Non-FD	0
5	FMII	2020	0,21	0,40	0,00	2,55	5,36	Non-FD	0
		2021	0,06	0,41	0,01	2,72	4,65	Non-FD	0
		2022	0,17	0,50	0,02	6,46	9,66	Non-FD	0
		2023	0,12	0,03	0,02	5,92	7,24	Non-FD	0
6	INDO	2020	0,73	0,51	0,05	378,70	404,42	Non-FD	0
		2021	0,66	0,52	0,01	507,85	539,33	Non-FD	0
		2022	0,65	0,55	0,03	437,54	465,68	Non-FD	0
		2023	0,53	0,55	0,01	218,66	234,93	Non-FD	0
7	INPP	2020	-0,07	0,00	-0,07	3,06	3,20	Non-FD	0
		2021	0,14	0,25	-0,01	1,89	3,65	Non-FD	0
		2022	0,15	0,24	0,01	1,68	3,60	Non-FD	0
		2023	0,10	0,24	0,01	1,73	3,32	Non-FD	0
8	PURI	2020	0,54	0,09	0,03	1,18	5,28	Non-FD	0
		2021	0,58	0,14	0,04	1,30	5,90	Non-FD	0
		2022	0,42	0,09	0,00	0,66	3,74	Non-FD	0
		2023	0,33	0,09	0,00	0,59	3,08	Non-FD	0
9	RISE	2020	0,32	0,12	-0,02	3,50	6,03	Non-FD	0
		2021	0,43	0,12	0,02	5,95	9,59	Non-FD	0
		2022	0,44	0,13	0,02	5,60	9,32	Non-FD	0
		2023	0,28	0,12	0,01	3,16	5,61	Non-FD	0
10	SATU	2020	0,47	-0,14	-0,07	0,49	2,67	Non-FD	0
		2021	0,36	-0,20	-0,07	0,36	1,62	FD	1
		2022	0,27	-0,25	-0,03	0,35	1,12	FD	1
		2023	0,22	-0,28	-0,02	0,33	0,74	FD	1
11	SMDM	2020	0,17	0,08	0,01	4,96	6,65	Non-FD	0
		2021	0,18	0,11	0,04	5,30	7,37	Non-FD	0
		2022	0,23	0,16	0,05	6,38	9,07	Non-FD	0
		2023	0,27	0,18	0,03	6,42	9,30	Non-FD	0

Lampiran 10 Data Variabel Bebas dan Variabel Terikat

NO.	KODE SAHAM	TAHUN	Y	X1				X2			
				GPM	NPM	ROA	ROE	AKO	CKHL	PM	TH
1	AMAN	2020	0	0,59	0,21	0,02	0,03	-0,13	-0,13	-0,36	-0,07
		2021	0	0,60	0,29	0,03	0,05	0,19	0,19	0,53	0,12
		2022	0	0,59	0,28	0,04	0,06	0,03	0,03	0,09	0,02
		2023	0	0,65	0,38	0,06	0,10	0,27	0,27	0,54	0,17
2	ATAP	2020	0	0,32	0,10	0,04	0,05	-0,73	-0,73	-1,89	-0,73
		2021	0	0,29	0,14	0,08	0,10	0,69	0,69	-1,10	0,60
		2022	0	0,33	0,09	0,03	0,05	-0,28	-0,28	-2,67	-0,16
		2023	0	0,38	0,01	0,00	0,00	-0,18	-0,18	-2,01	-0,10
3	CSIS	2020	1	0,39	0,18	0,03	0,06	-0,01	-0,01	-0,13	-0,01
		2021	1	0,39	0,26	0,04	0,08	0,13	0,14	2,22	0,12
		2022	1	0,41	0,33	0,05	0,09	0,07	0,07	0,59	0,07
		2023	1	0,39	0,10	0,01	0,02	0,02	0,02	0,33	0,01
4	DUTI	2020	0	0,71	0,37	0,05	0,06	0,26	0,27	0,81	0,14
		2021	0	0,62	0,34	0,05	0,07	0,40	0,41	1,52	0,22
		2022	0	0,64	0,28	0,05	0,08	0,34	0,35	1,69	0,25
		2023	0	0,60	0,33	0,09	0,11	0,06	0,07	0,26	0,05
5	FMII	2020	0	0,61	0,00	0,00	0,00	-0,14	-0,14	-4,86	-0,05
		2021	0	0,63	0,19	0,01	0,02	0,08	0,08	7,01	0,07
		2022	0	0,59	0,36	0,02	0,03	0,13	0,13	4,04	0,09
		2023	0	0,70	0,43	0,02	0,03	0,24	0,24	9,00	0,19
6	INDO	2020	0	-0,69	15,47	0,05	0,05	-56,28	-56,01	-1,14	-45,76
		2021	0	0,72	1,14	0,01	0,01	1,51	2,44	-0,13	1,03
		2022	0	0,69	3,18	0,03	0,03	0,47	1,04	-0,02	0,37
		2023	0	0,70	0,75	0,01	0,01	6,69	7,12	0,52	4,93
7	INPP	2020	0	0,62	-1,29	-0,07	-0,09	-0,06	0,51	-0,01	-0,01
		2021	0	0,56	-0,13	-0,01	-0,01	0,23	0,36	1,00	0,04
		2022	0	0,60	0,06	0,01	0,01	0,51	0,62	0,47	0,10
		2023	0	0,66	0,15	-0,02	0,03	0,26	0,37	0,34	0,08
8	PURI	2020	0	0,35	0,10	0,03	0,06	-0,70	-0,70	-31,99	-0,59
		2021	0	0,36	0,14	0,04	0,07	0,09	0,09	2,45	0,07
		2022	0	0,43	0,02	0,00	0,01	-0,03	-0,03	-1,53	-0,03
		2023	0	0,27	0,02	0,00	0,01	-0,11	-0,11	-1,89	-0,10
9	RISE	2020	0	0,33	-0,24	-0,02	-0,02	-0,34	-0,34	-0,62	-0,20
		2021	0	0,42	0,19	0,02	0,02	-0,48	-0,48	-0,36	-0,19
		2022	0	0,51	0,14	0,02	0,02	0,26	0,26	0,12	0,08
		2023	0	0,52	0,08	0,01	0,01	-0,07	-0,06	-0,09	-0,04
10	SATU	2020	0	0,31	-0,76	-0,07	-0,21	-0,38	-0,38	-0,45	-0,08
		2021	1	0,16	-0,84	-0,07	-0,26	-0,01	-0,01	-0,01	0,00
		2022	1	0,36	-0,25	-0,03	-0,13	0,14	0,14	0,27	0,06
		2023	1	0,42	-0,14	-0,02	-0,07	0,18	0,18	0,39	0,09
11	SMDM	2020	0	0,50	0,05	0,01	0,01	0,23	0,23	0,43	0,16
		2021	0	0,55	0,21	0,04	0,04	0,53	0,53	1,11	0,44
		2022	0	0,61	0,32	0,05	0,06	0,18	0,18	0,30	0,14
		2023	0	0,59	0,20	0,03	0,03	0,02	0,02	0,02	0,01

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

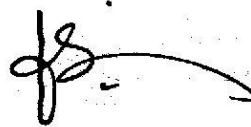
Nama Mahasiswa : Thur Hafida Prodi : Akuntansi
 NPM : 2020703032 Pemb. I : Achmad, M.Pd.I., M. Akun.

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	PARAF DOSEN
1.	30 / 2024 / 06	Ecc Proposal	
2.	27 / 2024 / 07	Bab I - Cek kembali kalimat pertanyaan rumusan masalah - jelaskan sub bab bahasan di bab I	
3.	6 / 2024 / 07	Bab II - Terjemah ayat / hadits ditulis dg 1 ipati - Belum diberi footnote sumber pustaka - tidak ada pembahan ratio keuangan	
4.	18 / 2024 / 07	Bab III - jumlah populasi gambarnya dari mana? dan diberi footnote	
5.	29 / 2024 / 07	Bab IV - Tata lay-out gambar rapikan kembali - kalimat sub bab a. pengaruh gross profit margin terhadap financial distress.	
6.	1 / 2024 / 8	Bab V : Simpulan dan ringkas	
7.	8 / 2024 / 8	Ecc Munasabah	
8.			

JUDUL SKRIPSI:


Pemanfaatan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Kasus Perusahaan Sektor Property, Real Estate and Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2023)

Situbondo, 8 Agustus 2024
 Dosen Pembimbing I,




KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Mur Hafida Prodi : Akuntansi
 NPM : 2020703032 Pemb. II : Roni Yanto, M.Acc.

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	PARAF DOSEN
1.	25/07 2024	Acc Skripsi	
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			

JUDUL SKRIPSI :
 Pemanfaatan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress (studi Kasus Perusahaan Sektor Property, Real Estate and Construction yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2023).

Situbondo, 25 Juli 2024
 Dosen Pembimbing II,


Roni Yanto, M.Acc

BIODATA PENULIS



Nur Hafida yang biasa dipanggil Fida merupakan perempuan bungsu yang lahir dari rahim sosok wanita terbaik yaitu Ibunda Sarifa dengan pasangan seorang lelaki terhbat yaitu Ayahanda H. Bakir. Dilahirkan di Kota Santri Situbondo 29 Juli 2002 yang saat ini berdomisili di Kecamatan Bungatan-Situbondo.

Riwayat pendidikannya dimulai dari Taman Kanak-kanak (TK Islamiyah Nuriah), dilanjutkan ke sekolah dasar (SDN 2 Mlandingan Wetan), dilanjutkan ke sekolah menengah pertama (SMP Negeri 1 Mlandingan), pada tahun 2017 penulis berkelana ke Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah dengan merangkap Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan SMK Ibrahimi 1 Sukorejo hingga saat ini masih menempuh Madrasah I'dadiyah (MDI) merangkap Perguruan Tinggi Universitas Ibrahimi Program Studi Akuntansi. Saat ini, penulis masih menjadi santri aktif yang berasrama di Imarotut Takhshish No. 06 (Dewantara Team).